

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMP
NUSANTARA BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

Oleh :

Septiyanah

1531080132

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMP
NUSANTARA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

Oleh :

Septiyanah

1531080132

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM

Pembimbing I : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

Pembimbing II : Annisa Fitriani, S.Psi, MA.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Nusantara Bandar Lampung

Oleh:

Septiyanah

1531080132

Perilaku *bullying* adalah suatu keinginan atau tindakan negatif untuk melukai baik fisik, verbal ataupun psikologis yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain secara berulang-ulang, terjadi ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Nusantara Bandar Lampung. Terdapat tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, *pertama* ada hubungan antara kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Nusantara Bandar Lampung. *Kedua* ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Nusantara Bandar Lampung. *Ketiga* ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Nusantara Bandar Lampung.

Metode pengumpulan data menggunakan tiga skala psikologi yang meliputi : skala perilaku *bullying* terdiri dari 29 aitem, skala kecerdasan emosi terdiri dari 33 aitem dan skala konformitas teman sebaya terdiri dari 25 aitem. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Nusantara Bandar Lampung kelas VII dan VIII. Subjek yang digunakan sebanyak 60 siswa yang dianggap pernah melakukan *bullying* di sekolah, subjek diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda yang dibantu dengan *SPSS 22.0 for windows*.

Data yang dianalisis menunjukkan hasil :

1. Hasil penelitian $R_{x_1,2-y} = 0,542$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa. Hasil tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 29,4%.
2. Hasil penelitian $r_{x_1-y} = -0,365$ dan $p = 0,002$ ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku *bullying* pada siswa. Hasil tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 12,8%.
3. Hasil penelitian $r_{x_2-y} = 0,413$ dan $p = 0,001$ ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa. Hasil tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 16,6%.

Kata Kunci: *Perilaku Bullying, Kecerdasan Emosi, dan Konformitas*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Laskol H. Indra Surutmen Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Nusantara Bandar Lampung
Nama : Septiyanah
NPM : 1531080132
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Siding Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. M. Nursahim Malav, M.Si

Pembimbing II

Annisa Fitriani, S.Psi, MA

Mengetahui

Ketua Prodi Psikologi Islam

Rika Damayanti, M.Kep.NS.SP.Kep.J

NIP.197303162006042002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Letkol H Indro Suratman Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Nusantara Bandar Lampung**. Disusun oleh **Septiyanah**. NPM : **1531080132**. Prodi **Psikologi Islam** Fakultas **Ushuluddin dan Studi Agama**, telah dimunafasyahkan pada hari, tanggal : **Senin, 19 Agustus 2019**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Abdul Malik Gikozali, Lc, M.Ag**

Sekretaris : **Citra Wahyuni, M.Si**

Penguji Utama : **Supriyati, S.Psi, M.Si**

Penguji Pendamping I : **Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**

Penguji Pendamping II : **Annisa Fitriani, S.Psi, MA**

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. H. Afif Anshori, M.Ag.

NIP. 19600313198901004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	‘ (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	<u>H</u>	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يُ...ي	Ai
ـِ	I	سَدِلْ	ي	Î	قِيلَ	و...و	Au
ـُ	U	ذَكَرَ	و	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum wr.wb

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Septiyanah

NPM : 1531080132

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Nusantara Bandar Lampung” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Bandar Lampung, 01 Agustus 2019

Yang menyatakan,

Septiyanah
1531080132

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

*Artinya : “Dan jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan
Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang
khusyu’, ”*

(Q.S. Al Baqarah : 45)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Terucap rasa syukur dari diri kepada Allah SWT., karena atas izin-Nya lah dapat kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang :

1. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk kedua orang tuaku. Ayahku (Alm. Shobirin) dan Ibuku tercinta (Sanawiyah). Terkhusus untuk ibuku yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado untukmu aku persembahkan.
2. Kupersembahkan untuk kakak-kakak dan adikku yang aku sayangi, Kak Roni, Kak Mus, Kak Dayat, Teh Iis, Teh Ida, Teh Yati, dan adiku Diana yang menjadi pelengkap kebahagiaan dalam hidupku, kalian tiada henti memberikan kasih sayangnya padaku dan tak pernah lelah mendengarkan keluh kesahku. Kalian telah menjadi semangatku agar aku segera menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Almaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik untuk kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Septiyanah, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 10 September 1998. Septi demikian nama sapaan akrabnya, adalah anak ketujuh dari delapan saudara dari pasangan Bapak Shobirin (Alm) dan Ibu Sanawiyah. Alamat tempat tinggal peneliti di Jl.Ikan Kapasan, RT/RW:035/000, Kel. Bumi Waras, Kec.Bumi Waras, Bandar Lampung. Berikut riwayat pendidikan peneliti :

1. MI Al-Khairiyah Kupang Teba, Lulus pada tahun 2009
2. MTs. Hasanuddin Kupang Teba, Lulus pada tahun 2012
3. SMA Negeri 8 Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2015

Setelah lulus dari sekolah Menengah Atas tepatnya pada tahun 2015 sampai saat ini pula peneliti terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, program S1 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. selama menimba ilmu di UIN peneliti mendapat banyak dari proses pembelajaran dikelas, PKL, KKN Dalam mengikuti PKL dan KKN tersebut peneliti menyadari bahwa pengetahuan tidak hanya murni didapatkan di dalam kelas saja, tetapi kita juga butuh informasi dari orang lain yang bisa menambah pengalaman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti, mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti, ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Rika Damayanti, M.Kep.,NS.SP.Kep.J selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Ahmad Mutaqin, M.AG.,selaku pembimbing akademik peneliti yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan dalam permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir.

5. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si sebagai pembimbing I, terimakasih telah memberikan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi, nasihat dan arahan, serta do'a kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA sebagai pembimbing II, terimakasih telah memberikan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi, nasihat dan arahan, serta do'a kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
8. Ibu Eva Haryati Harahap, S.Pd., selaku Kepala SMP Nusantara Bandar Lampung, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di SMP Nusantara Bandar Lampung.
9. Ibu Herlina S.Ag., selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Nusantara Bandar Lampung, yang telah membantu peneliti memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, serta selalu mendampingi peneliti dari awal penelitian hingga akhir penelitian di SMP Nusantara Bandar Lampung.
10. Siswa SMP Nusantara Bandar Lampung yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi menjadi subjek penelitian.
11. Seseorang yang telah memberikan dukungan, tenaga, pikiran, waktu yang selalu diluangkan dan semangat tiada henti kepada peneliti untuk

menyelesaikan skripsi ini, yaitu Lutfi Maulana Syaifinuha, yang selalu kebersamai sejak awal kuliah sampai pada saat ini serta tidak pernah berhenti mengingatkanku dalam hal kebaikan, kuucapkan terimakasih.

12. Sahabat-sahabatku tercinta Kurnia Maharani, Widya Lisnawati, Rima Hidayanti, Robitoh Intan Natika, Annisa Anggraeni, Fitriyanti Setioninggrum, Sahaji Margaretta Indarti, yangselalu kebersamai sejak awal kuliah sampai pada saat ini serta tidak pernah berhenti mengingatkanku dalam kebaikan, canda tawa, suka duka, akan selalu kurindukan pada masa-masa kuliah bersama kalian, terima kasih sudah selalu bersamaku, terimakasih atas dukungan serta bantuannya selama ini.
13. Keluarga besar Psikologi Islam angkatan 2015, terkhusus Psikologi kelas (B) yang telah membantu dan belajar bersama selama kuliah, kalian memberikan kenangan indah yang tak terlupakan kepada peneliti, serta kakak-kakak yang telah memberikan kebersamaan, dukungan, kerjasama dan motivasi tiada henti, terimakasih aku ucapkan.
14. Seseorang yang telah membantuku yaitu, Guntur Syaroza Putra, serta sahabat-sahabat semasa Sekolah Menengah Atas, Redityo Ade Marcelino, Ahmad Nur Ramadhani, Fitri Agustina, Mery Handayani, yang memotivasiku untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Sahabat-sahabat KKN kelompok 130 kalirejo tahun 2018.
16. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelsaian skripsi.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. *Aamiin*.

Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Nusantara Bandar Lampung”. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

Akhirnya peneliti memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. *Amin*.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2019

Septiyanah
1531080132

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	11
C. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Perilaku <i>Bullying</i>	13
1. Definisi Perilaku <i>Bullying</i>	13
2. Aspek-Aspek Perilaku <i>Bullying</i>	14
3. Ciri Pelaku <i>Bullying</i>	16
4. Faktor-faktor Perilaku <i>Bullying</i>	17
5. Perilaku <i>Bullying</i> dalam Perspektif Islam	20
B. Kecerdasan Emosi	23
1. Definisi Kecerdasan Emosi	23
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi	24

3. Faktor-faktor Kecerdasan Emosi	25
C. Konformitas Teman Sebaya	26
1. Definisi Konformitas	26
2. Definisi Teman Sebaya.....	26
3. Definisi Konformitas Teman Sebaya	27
4. Aspek-Aspek Konformitas	28
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konformitas	30
D. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku <i>Bullying</i>	31
E. Kerangka Berfikir.....	36
F. Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel.....	39
B. Definisi Operasional.....	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Validitas dan Reliabilitas	44
F. Teknik Analisa Data.....	46

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan.....	47
1. Orientasi Kacah	47
2. Persiapan Penelitian.....	49
3. <i>Try Out</i> Penelitian.....	54
4. Uji Validitas dan Reliabilitas	55
5. Penyusunan Skala Untuk Penelitian	57
B. Pelaksanaan Penelitian	59
1. Penentuan Subjek Penelitian	59
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	60
3. Pelaksanaan Skoring.....	61
C. Hasil Penelitian.....	62

1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	62
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	63
3. Uji Asumsi.....	65
4. Uji Hipotesis	68
5. Pengujian Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif	
Variabel Penelitian	71
D. Pembahasan.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
1. Bagi Guru	81
2. Bagi Orang Tua	81
3. Bagi Siswa	81
4. Bagi Peneliti Lain	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel. 1 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku <i>Bullying</i>	42
Tabel. 2 <i>Blue Print</i> Skala Kecerdasan Emosi	43
Tabel. 3 <i>Blue Print</i> Skala Konformitas Teman Sebaya	44
Tabel. 4 Distribusi Aitem Skala Perilaku <i>Bullying</i>	51
Tabel. 5 Distribusi Aitem Skala Kecerdasan Emosi	53
Tabel. 6 Distribusi Aitem Skala Konformitas Teman Sebaya	54
Tabel. 7 Distribusi Aitem Gugur & Valid Skala Perilaku <i>Bullying</i>	56
Tabel. 8 Distribusi Aitem Gugur & Valid Skala Kecerdasan Emosi	56
Tabel. 9 Distribusi Aitem Gugur & Valid Skala Konformitas	57
Tabel. 10 Distribusi Aitem Baru Perilaku <i>Bullying</i>	58
Tabel. 11 Distribusi Aitem Baru Kecerdasan Emosi	58
Tabel. 12 Distribusi Aitem Baru Konformitas Teman Sebaya	58
Tabel. 13 Jumlah Sampel Berdasarkan Kelas	59
Tabel. 14 Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel. 15 Jumlah Sampel Berdasarkan Rentang Usia	60
Tabel. 16 Deskripsi Data Penelitian	62
Tabel. 17 Kategorisasi Perilaku <i>Bullying</i>	63
Tabel. 18 Kategorisasi Kecerdasan Emosi	64
Tabel. 19 Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya	65
Tabel. 20 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas	66
Tabel. 21 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas	67

Tabel. 22 <i>R-Square</i>	68
Tabel. 23 Anova.....	69
Tabel. 24 Koefisien Regresi.....	70
Tabel. 25 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Bagan Hubungan VB_1 dan VB_2 dengan VT	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran. 1 Rancangan Ketiga Skala Penelitian

Lampiran. 2 Data Skor Uji Coba

Lampiran. 3 Validitas Dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Ketiga Skala

Lampiran. 4 Ketiga Skala Penelitian

Lampiran. 5 Data Skor Penelitian

Lampiran. 6 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran. 7 Hasil Uji Asumsi

Lampiran. 8 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran. 9 Surat Izin Penelitian

Lampiran. 10 Kartu Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan aset generasi penerus bangsa ini, sebagaimana institusi pendidikan formal (sekolah) adalah suatu jalan atau tempat guna membentuk anak menjadi, anak yang berilmu, bermoral dan berkarakter. Harapannya anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat, ceria dan berakhlak mulia, karena bagaimana kondisi anak saat ini akan mempengaruhi kondisi bangsa dimasa depan kelak. Akan tetapi pada kenyatannya banyak permasalahan-permasalahan yang timbul salah satunya yaitu mengenai permasalahan perilaku *bullying* di institusi pendidikan formal (sekolah) yang marak terjadi belakangan ini. Munculnya masalah *bullying* pada instansi pendidikan ini sangat bertentangan dengan isi Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.

Perilaku *bullying* sendiri merupakan perilaku agresif dan negatif yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang, perilaku ini dilakukan secara berulang-ulang kali, serta ajang untuk menyalahgunakan kekuatan dengan tujuan menyakiti korban baik secara mental ataupun fisik (Wiyani.2013). Sejiwa (2008), mengelompokkan perilaku *bullying* menjadi tiga kategori yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* psikologis. *Bullying* fisik misalnya memukul, mendorong, menendang, memalak, mencubit, dan merusak barang milik orang lain secara paksa. *Bullying* verbal misalnya berkata kasar, mengejek, menertawakan, memanggil dengan nama julukan yang tidak disenangi (*name calling*), dan mengancam. Sedangkan *bullying* psikologis misalnya mengucilkan,

mengabaikan, menyebarkan gosip yang tidak benar, memandang sinis, mencibir, dan meneror.

Atas dasar-dasar fenomena yang terjadi tentang adanya perilaku *bullying* tersebut, sebagaimana Al- Quran sebagai sumber hukum Islam sangat menentang adanya perilaku-perilaku yang mengarah atau terkandung unsur *bullying*, sebagaimana yang dijelaskan pada firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hujarat ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S Al-Hujarat : 11)

Ayat tersebut menerangkan bahwa individu tidak boleh mengolok-olok (merendahkan) individu lain yang belum tentu lebih buruk dari diri dirinya atau dirinya tidak jauh lebih baik dari dirinya. Larangan keras bagi seseorang muslim

untuk menghina saudara muslim lainnya, dengan jalan apapun merendahkannya dan karena sebab apapun. Sudah pasti perilaku *bullying* merupakan perilaku yang dilarang oleh Islam karena didalamnya terkandung unsur menghina.

Terkait dengan hal tersebut, sebagaimana perilaku *bullying* ini sering dilakukan oleh kalangan remaja, dikarenakan masa remaja (*adolescence*) merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Seiring perkembangannya, remaja akan mengalami banyak perubahan, baik dari segi fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja (Sarwono, 2016). Sedangkan dari segi kognitif, remaja akan mulai berfikir logis dan lebih bersifat egosentris. Perkembangan remaja dari aspek sosial emosional adalah menyangkut hubungannya dengan orang tua, nilai-nilai budaya dan etnis yang berkontribusi terhadap perkembangan identitas remaja, dan interaksi dengan teman sebaya atau persahabatan (King, 2010). Bergaul atau berteman dengan sesama mereka berdasarkan kesamaan usia, jenis kelamin, ras, dan suku merupakan ciri remaja (Yusuf 2010). Sedangkan Bichler (dalam Fatimah, 2010) menuliskan ciri-ciri remaja khususnya 12-15 tahun yaitu berperilaku kasar, cenderung berperilaku tidak toleran terhadap orang lain, dan tidak mengendalikan diri dan perasaan.

Hal ini sebagaimana terbukti adanya kasus *bullying* yang dilakukan senior ke junior yang menyebabkan kematian pada awal tahun 2017, tepatnya di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta Utara. Korban meninggal karena lemas setelah dipukul di bagian dada, ulu hati, dan juga seluruh tubuhnya. Pelaku *bullying* dalam kasus ini tidak hanya seorang diri namun dilakukan secara

beramai-ramai (Sumeks, 2017). Selain kasus tersebut, pada akhir bulan Maret 2017 juga telah terjadi kasus kekerasan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Taruna Nusantara, Magelang, Jawa Tengah, dan korban ditemukan meninggal di barak sekolahnya. Dari beberapa informasi yang disampaikan oleh pelaku bahwa dia menghabisi nyawa korban dengan cara menikam leher korban dengan alasan ada motif rasa dendam (Detik, 2017).

Prevalensi perilaku *bullying* di sekolah di beberapa negara Asia, Amerika, dan Eropa diperkirakan terjadi sekitar 8-50% (Soedjatmiko, 2011). Di Indonesia sendiri hasil penelitian yang dilakukan oleh ahli intervensi perilaku *bullying* yakni Dr. Amy Huneck dalam Sejiwa (2008), mengungkapkan bahwa 10-60% siswa di Indonesia dilaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan ataupun dorongan sedikitnya sekali dalam seminggu. Hasil pemantauan KPAI dari tahun 2011 sampai 2014 terjadi peningkatan yang signifikan. Tahun 2011 terjadi 2,178 kasus kekerasan, tahun 2012 ada 3,512 kasus, 2013 ada 4,311 kasus dan tahun 2014 ada 5,066 kasus. KPAI juga mengatakan kejadian kekerasan yang terjadi di dunia pendidikan terhitung ada 1,764 kasus dan sisanya yaitu kekerasan yang ada di rumah tangga dan lingkungan masyarakat (KPAI, 2015).

Sehubungan dengan hal tersebut, faktanya fenomena *bullying* ini di temukan di salah satu instansi pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) swasta Bandar Lampung yakni: SMP Nusantara Bandar Lampung, berdasarkan hasil kegiatan pengumpulan data awal, pada tanggal 29 Januari 2019 diketahui adanya beberapa indikator yang mengarah pada perilaku *bullying* pada siswa, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Herlina S.Ag. selaku Guru

Bimbingan konseling SMP Nusantara Bandar Lampung, beliau menerangkan bahwasanya terdapat perilaku *bullying* yang dominan dilakukan oleh siswa kelas VII dan Kelas VIII, Tindakan tersebut seperti : menjambak, melempar barang, menjuluki, mengejek, menyoraki, mentertawakan, memandang sinis, memelototi. Perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa ini menurut beliau berasal dari lelucon dan hanya kesenangan semata.

Menurut beliau jika aksi *bully* ini dilakukan secara berulang-ulang akan membuat siswa (korban) minder, dan merasa tidak nyaman, beliau juga menerangkan bahwasanya siswa yang melakukan aksi *bullying* ini di karenakan masih tergolong labil, masih anak-anak, belum adanya kematangan emosi, dan karena belum adanya kecerdasan dalam mengelola emosi, membuat mereka mudah terpengaruh atau ikut-ikutan kelompok sebayanya untuk melakukan perilaku *bullying*.

Lebih lanjut, hal ini sebagaimana diperkuat oleh hasil wawancara pada salah satu siswa SMP Nusantara Bandar Lampung, berinisial X, pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2019, dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut sering melakukan tindakan *bullying* pada teman kelasnya, seperti: sering menarik jilbab dan mencubit teman perempuannya yang dianggapnya lemah, sering memanggil temanya dengan nama-nama julukan untuk bahan lelucon atau olok-olokan, dan memandang dengan tatapan sinis pada teman yang tidak disukai. Hal tersebut terjadi karena berbagai hal, karena terbiasa melakukan perilaku *bullying* dan pengaruh lingkungan. Adapun diperolehnya hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan beberapa guru lainnya serta obesrvasi di lapangan, yang

menjelaskan batasan perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa SMP Nusantara Bandar Lampung ini, dari hasil wawancara data disimpulkan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi sudah mencakup seperti *bullying* fisik, verbal dan psikologis, dan sejauh ini batasan perilaku *bullying* yang terjadi tersebut mulai dari taraf yang ringan seperti aksi mentertawakan teman secara beramai-ramai, mempermalukan, mendiamkan sampai pada batas *bullying* fisik seperti menjambak, mencubit, dan menjegal.

Kemampuan remaja untuk mengendalikan diri merupakan hal yang sangat penting karena merupakan salah satu kunci untuk mengurangi terjadinya perilaku kekerasan, dimana perilaku kekerasan seperti tawuran, geng motor, dan kenakalan yang lain saat ini marak dilakukan oleh remaja (Zahara, 2013). Berita tentang perilaku kekerasan (*bullying*) yang dilakukan oleh remaja baik di sekolah maupun di luar sekolah semakin banyak menghiasi halaman media cetak maupun elektronik. Tidak sedikit remaja yang menjadi korban dari perilaku kekerasan atau *bullying* ini, diantaranya mengalami depresi, cacat fisik, bahkan ada yang berdampak pada kematian.

Olweus (dalam Arya 2018) dan Hamzah (2018) mengemukakan bahwa selama ini gejala perilaku *bullying* bukannya tidak diketahui keberadaanya, dianggap biasa-biasa saja dan dampaknya dianggap tidak serius, akan tetapi pada kenyatanya perilaku *bullying* ini mempunyai dampak negatif yang sangat merugikan, baik bagi korban maupun pelaku. Seperti dampak perilaku *bullying* fisik, bagi korban yaitu akan mengalami sakit kepala, sakit dada, luka memar, luka tergores, benda tajam, dan sakit fisik lainnya. Bahkan dalam beberapa kasus

akibat perilaku *bullying* fisik dapat mengakibatkan kematian pada korban. Sedangkan dampak psikologisnya antara lain menurunnya kesejahteraan psikologis, semakin buruknya penyesuaian sosial, mengalami emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam, cemas, dan bahkan keinginan korban untuk bunuh diri dari pada harus menghadapi dan menerima tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman.

Kerugian bagi pelaku adalah adanya sanksi, lebih lanjut jika perilaku kekerasan (*bullying*) sampai melampaui batas otoritas lembaga, dan peraturan sekolah, kekerasan tersebut dapat mengarah pada pelanggaran atas Hak Asasi Manusia (HAM) yang dapat dikenakan sebagai kasus pidana (Wiyani, 2013).

Banyak hal atau faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying*, melihat dari sisi perkembangannya bahwa remaja akan mengalami banyak perubahan, salah satunya adalah perubahan yang menyangkut aspek sosial dan emosional. Perkembangan remaja dari aspek sosial dan emosional ini adalah menyangkut hubungan dirinya dengan orang tua, nilai-nilai budaya dan etnis yang berkontribusi terhadap perkembangan identitas remaja, dan interaksi dengan teman sebaya atau persahabatan (King, 2010).

Berdasarkan hal tersebut, faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying*, kecerdasan emosi juga muncul sebagai variabel relevan dan potensial (Brackett & rekan, dalam Sancho, Salguero, & Berrocal, 2014) karena para pelaku *bullying* dapat dikenali dari kematangan emosi mereka (Mitsopoulou & Giovazolias, 2013). Berdasarkan hal tersebut juga kemampuan pengelolaan emosi ini menjadi sangat penting untuk remaja mengendalikan dirinya, dan menjadi

salah satu kemampuan interpersonal yang dibutuhkan dalam berinteraksi di lingkungan (Sabiq & Djalali, 2012).

Terkait dengan hal tersebut, Goleman (Nggermanto, 2008) menjelaskan Kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik, baik pada diri sendiri maupun hubungan dengan orang lain. Menurut pendapat Hurlock (2008) remaja yang telah mencapai kematangan emosi akan berpikir dan menilai situasi-situasi kritis sebelum mengeluarkan reaksi emosinya. Karena hal tersebut, orang yang telah mencapai kecerdasan emosi dianggap telah matang dalam proses emosi dan akan mampu dalam mengelola emosi yang menjadi kunci penting dalam mencegah perilaku kekerasan termasuk perilaku *bullying*.

Tidak terlepas dari hal tersebut, faktor yang mempengaruhi seorang remaja untuk melakukan perilaku kekerasan atau *bullying* juga disebabkan oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini terbagi menjadi faktor sekolah dan pergaulan teman sebaya (Monks, 2009 & Wong, 2009). Sekolah dan pergaulan teman sebaya tidak dapat dipisahkan dari seorang remaja atau siswa. Bahkan dalam kesehariannya, para remaja lebih menganggap penting sahabatnya dibandingkan orang tua. Selain itu remaja juga lebih banyak menghabiskan waktunya dengan sahabat mereka dibanding keluarga (Murtiyani dalam Muhlisin, 2016).

Lebih lanjut Erikson (dalam Hendriati, 2006) memberikan pendapat bahwa titik fokus remaja yaitu diakui atau diterimanya individu tersebut di dalam suatu kelompok dan selanjutnya remaja akan berinteraksi di dalam lingkungan

sosial atau kelompok tersebut. Oleh karena itulah biasanya remaja akan melakukan berbagai cara agar individu tersebut dapat diterima oleh kelompoknya. Proses ini sering disebut dengan konformitas.

Baron dan Byrne (dalam Sarwono & Meinarno, 2009) mendefinisikan konformitas sebagai bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial yang ada di sekitar. Konformitas merupakan perubahan perilaku seseorang untuk menyelaraskan lebih dekat dengan standar kelompoknya. Menurut Benites dan Justicia 2006 (dalam Usman 2013), bahwa kelompok teman sebaya (*geng*) yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak atau pengaruh yang buruk bagi teman-teman lainnya seperti berperilaku kasar dan berkata kasar terhadap guru atau sesama teman dan membolos. Ketika siswa berinteraksi dilingkungan sekolah bersama teman sebayanya, terkadang terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa siswa melakukan *bullying* jelas hanya ikut-ikutan dan untuk membuktikan kepada teman-teman sebayanya agar diterima dan yang nantinya akan mendapat pengakuan dari kelompoknya tersebut.

Terkait penejelasan yang dijelaskan di atas bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* ini terdapat dua faktor yakni: kecerdasan emosional dan konformitas pada teman sebaya. Hal ini sebagaimana diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa Rizka Rahmawati (2013) mengemukakan dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Perilaku *Bullying* Pada Siswa-Siswi XI Jurusan Administrasi Perkantoran (AP) SMK Negeri 7 Yogyakarta”. Hasil penelitian

menunjukkan terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying*, yaitu semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki subjek maka tingkat perilaku *bullying* yang ditunjukkan juga rendah.

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan Lola Novianty dan Denny Putra (2014) yang berjudul: “Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMPN 22 Tangerang” menegaskan bahwa ada hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMPN 22 Tangerang.

Penelitian lain, yang dilakukan oleh Handayani (2009) dengan judul “Hubungan antara faktor-faktor munculnya konformitas kelompok sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP PGRI 35 Serpong”, menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas kelompok sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja. Penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa konformitas memang berhubungan dengan perilaku *bullying*.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya memiliki hubungan dengan perilaku *bullying* sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa?”.

\\

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Nusantara Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Nusantara Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Nusantara Bandar Lampung.

C. Manfaat Penelitian

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan yang berguna dalam bidang keperawatan komunitas anak, dan jiwa yaitu mengenai kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sejauh ini tindak *bullying* kebanyakan tidak di ketahui oleh banyak pihak termasuk orang dewasa dan cenderung disembunyikan, sehingga dengan adanya penelitian ini agar dapat lebih mudah mengidentifikasi serta memberikan informasi kepada para guru sekolah tentang adanya

hubungan antara kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* yang marak dilakukan oleh siswa.

b. Bagi Orang Tua

Sejauh ini tindak *bullying* kebanyakan tidak di ketahui oleh banyak pihak termasuk orang dewasa termasuk orang tua dan cenderung disembunyikan, sehingga dengan adanya penelitian ini agar dapat lebih mudah mengidentifikasi serta dapat memberikan informasi kepada para orang tua maupun keluarga untuk memebrikan bimbingan serta pencegahan secara penuh kepada anak-anaknya agar tidak melakukan perilaku *bullying*, baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat sekitar.

c. Bagi siswa

Jika hipotesis penelitian ini terbukti, maka penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang tindak *bullying* yang akan merugikan dirinya sendiri dan banyak pihak, serta sebagai pembelajaran kepada pihak terkait. Serta dapat memberikan informasi kepada seluruh siswa tentang kejadian perilaku *bullying*, tingkat kecerdasan emosi serta besarnya konformitas teman sebaya yang terjadi.

d. Bagi Peneliti lain

Jika hipotesis penelitian ini terbukti, maka untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian yang akan datang, khususnya yang meneliti tentang perilaku *bullying*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku *Bullying*

1. Definisi Perilaku *Bullying*

Bullying berasal dari kata *Bully*, yaitu suatu kata yang mengacu pada pengertian adanya “ancaman” yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya berupa stress. Menurut (Olweus, dalam Arya 2018) perilaku *bullying* mencakup: pertama agresi verbal, psikis dan fisik. Kedua perilaku tersebut ditunjukkan atau dilakukan secara berulang-ulang. Ketiga terdapat kekuatan yang tidak seimbang antara pelaku dan korban, perilakunya terjadi secara intensif.

Menurut Coloroso (dalam Basyirudin, 2010) penindasan atau *bullying* adalah aktivitas sadar, disengaja, dan keji yang dimaksudkan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror.

Berdasarkan definisi tentang perilaku *bullying* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah suatu keinginan atau tindakan negatif untuk melukai baik fisik verbal ataupun psikologis yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain secara berulang-ulang, terjadi ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban dan menimbulkan kepuasan dari pelaku dalam melakukan perilaku tersebut.

2. Aspek-Aspek Perilaku *Bullying*

Menurut Sejiwa (2008) aspek-aspek perilaku *bullying* meliputi:

a. *Bullying* fisik

Bullying fisik dapat lihat oleh kasat mata secara langsung oleh siapapun, tindakan *bullying* fisik ini terjadi karena adanya sentuhan fisik yang dilakukan oleh pelaku *bullying* dengan korban *bullying*. Contoh-contoh *bullying* fisik antara lain: menampar, menonjok, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara *push-up* dan menolak (Sejiwa, 2008).

b. *Bullying* verbal

Sejiwa (2008) mengungkapkan bahwa *bullying* verbal merupakan jenis *bullying* yang juga dapat terdeteksi karena dapat tertangkap indera pendengaran. Contoh-contoh *bullying* verbal antara lain: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gossip, memfitnah dan menolak.

c. *Bullying* mental/psikologis

Bullying ini merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika tidak cukup awas mendeteksinya. Praktek *bullying* ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan. Adapun contoh-contoh *bullying* mental atau psikologis antara lain: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, meneror

lewat pesan pendek telepon genggam atau e-mail, memandang yang merendahkan, memelototi, dan mencibir (Sejiwa, 2008).

Adapun aspek-aspek *bullying* menurut Chakrawati (2015) bentuk *bullying* secara garis besar dibedakan menjadi tiga yaitu :

a. Fisik

Bullying seperti ini bertujuan untuk meyakiti tubuh seseorang. Misalnya, memukul, mendorong, menampar, mengeroyok, menendang, menjaggal, dan sebagainya.

b. Verbal

Bullying verbal, artinya menyakiti dengan ucapan. Misalnya mengejek, mencaci, mengosip, memaki, membentuk, dan sebagainya. Coloroso (2017) menambahkan kekerasan verbal dapat juga berupa julukaan nama, celaaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, perampasaan uang jajan, anacaman, serta tuduhan yang tidak benar. Dilanjutkan bahwa kekerasan verbal ini juga adalah bentuk kekerasan yang paling umum digunakan baik oleh anak perempuan maupun laki-laki, kekerasan verbal mudah untuk dilakukan dan dapat dibisikan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya tanpa terdeteksi.

c. Psikis

Bullying seperti ini menyakiti korban secara psikis dan paling sulit untuk di deteksi dari luar. Misalnya mengucilkan, mengintimidasi, atau menekan, mengabaikan dan mendeskriminasi. Selain itu Coroloso (2007) menjelaskan bahwa penindasaan psikis atau penindasaan rasional adalah

pelemahan harga diri melalui penindasaan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan pengecualian, penghindaraan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai aspek-aspek *bullying* di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perilaku *bullying* mencakup diantaranya yaitu: *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental atau psikologis atau psikis, karena bentuk-bentuk *bullying* tersebut sudah mencakup seluruh perilaku *bullying*.

3. Ciri Pelaku *Bullying*

Menurut Astuti (2008) ciri pelaku *bullying* antara lain :

- a. Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa disekolah

Anak-anak pelaku *bullying* biasanya lebih menonjol dari pada teman sebayanya yang lain karena didukung dengan teman-teman yang memiliki perilaku yang sama dengannya atau kebiasaan yang serupa, maka pelaku merasa lebih hebat dari yang lainnya.

- b. Menempatkan diri ditempat tertentu di sekolah atau sekitarnya

Anak-anak pelaku *bullying* biasanya memiliki tempat berkumpul khusus dengan teman-temannya hanya untuk sekedar bercanda, mengolok-olok, bahkan menghakimi temannya, tempat tersebut dijadikan tempat mereka untuk melakukan aksi *bullying*.

- c. Merupakan tokoh populer di sekolah

Pelaku *bullying* biasanya dilakukan oleh seorang yang lebih populer, biasanya pelaku terkenal di sekolahnya dan dikenal oleh teman sebayanya dan siswa lainnya.

- d. Gerak-geriknya seringkali dapat ditandai dengan : sering berjalan didepan, sengaja menabrak, berkata kasar, menyepelkan atau melecehkan.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying*

Menurut Ariesto (dalam Mudjijanti 2011) penyebab terjadinya *bullying* antara lain :

a. Keluarga

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah : orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh *stress*, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku coba-cobanya itu, anak akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang”. Dari sini anak mengembangkan perilaku *bullying*.

b. Sekolah

Karena pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak

membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

c. Faktor Kelompok Sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut. *Bullying* termasuk tindakan yang disengaja oleh pelaku pada korbannya, yang dimaksudkan untuk mengganggu seorang yang lebih lemah. Faktor individu dimana kurangnya pengetahuan menjadi salah satu penyebab timbulnya perilaku *bullying*, semakin baik tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* maka akan dapat meminimalkan atau menghilangkan perilaku *bullying*.

Lestari (2016) menerangkan bahwa *bullying* terjadi selain dari lingkungan keluarga, juga dapat disebabkan oleh faktor media masa dan budaya. Faktor media masa ini disebabkan karena anak-anak sering menyaksikan tayangan televisi biasanya akan meniru adegan-adegan yang diperankan oleh tokoh kesukannya. Kebiasaan anak menyaksikan tontonan yang berbau agresif dapat menciptakan perilaku anak yang juga agresif sehingga dapat memicu terjadinya perilaku *bullying* terhadap teman-teman disekolahnya, sedangkan budaya yakni criminal budaya menjadi salah satu faktor munculnya perilaku *bullying*. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu, perasangka dan deskirminasi, konflik

dalam masyarakat dan etnosentrisme dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seseorang yang depressi stress, arogan dan kasar.

Anderson dan Bushman (2002) menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku agresif ataupun *bullying* dapat disebabkan oleh faktor personal atau kepribadian. Kepribadian sendiri merupakan proses internal yang kemudian berpengaruh pada perilaku. Pada teori Anderson dan Bushman (2002) dikatakan bahwa emosi, pikiran agresi dan kecenderungan berperilaku menjadi aspek yang berpengaruh dalam output kepribadian dan tersimpan ke dalam memori. Berdasarkan hal tersebut, pengelolaan emosi sendiri dapat bermanfaat untuk mencegah tindakan-tindakan agresi seperti *bullying*. Terutama pada remaja dimana pergolakan emosi sering terjadi (Hurlock, 2008). Menurut Mayer, Carruso dan Salovey (1999) kecerdasan emosi yang dibangun merupakan suatu proses internal dalam diri individu yang mengkoordinasikan semua respon fisiologis, kognitif dan kesadaran. Berdasarkan hal tersebut tingkat pengelolaan emosi dan sejauh mana emosi yang dimiliki oleh anak dapat menentukan kecenderungan terjadinya perilaku *bullying* (Olweus, 1997).

Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* adalah karena keluarga yang bermasalah, lingkungan sekolah, faktor kelompok sebaya dan juga disebabkan oleh adanya pengaruh media massa, faktor budaya dan kematangan atau kecerdasan emosi.

5. Perilaku *Bullying* dalam Prespektif Islam

Jika mendengar kata *bullying*, maka sinonim dari kata ini yang sering kita sebut adalah, aniaya, kezaliman, atau penindasan. Kata-kata ini mempunyai esensi yang sama yaitu suatu perbuatan ketidakadilan terhadap sesuatu sehingga menimbulkan rasa tersiksa. Perihal larangan melakukan *bullying*, atau penindasan sekaligus bermacam-macam hukum-hukum yang siap menjerat pelaku dalam konstitusinya masing-masing, jauh sebelum itu, Islam juga telah mengatur larangan ini, seperti yang terdapat dalam al-Qur'an yaitu salah satunya dalam surah al-Hujurat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S. Al-Hujurat :11)

Tafsir Al-Quran menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (2010).

Ayat ini adalah ayat yang melarang manusia berbuat zhalimn, penindasan atau yang disebut dengan perilaku *bullying*, Allah menyebutkan bahwa tidak sepatutnya seorang mukmin melakukan perbuatan zhalim kepada mukmin lainnya atau mengejeknya dengan celaan ataupun hinaan, dantidak patut pula memberinya gelar yang menyakiti hati. Selain zalim, mengumpat dan mencela juga merupakan sebagian kecil contoh perilaku *bullying*. Perilaku mengumpat dan mencela dijelaskan dalam Q.S. Al-Humazah ayat 1.

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾

Artinya : “kecelakaanlah bagi Setiap pengumpat lagi pencela”(Q.S. Al-Humazah : 1).

Menurut tafsir Al-Misbah Quraish Shihab (2002) menjelaskan bahwa kalimat dalam Q.S. Al-Humazah ayat satu terkandung *hamazat asy-syayathin* berarti dorongan-dorongan setan untuk melakukan kejahatan. Pengertian itu kemudian berkembang sehingga berarti juga mendorong atau menusuk dengan tangan atau tongkat. Ini lebih jauh berkembang sehingga ia diartikan mendorong orang lain dengan lidah (ucapan) atau dengan kata lain menggunjing, mengumpat, atau menyebut sisi negatif (mencela) orang lain yang tidak dihadapan orang yang bersangkutan. Kata lain yang menunjukkan makna yang sama adalah ghibah.

Zalim atau penganiayaan atau yang sering disebut dengan perilaku *bullying* ini bahkan sudah ada pada zaman rasul, berikut adalah beberapa penjelasan firman Allah dalam Al-Quran tentang kezaliman kaum quraish kepada

Nabi Muhammaddan dialami pula oleh rasul-rasul sebelum Beliau. Sebagaimana firman Allah yang dijelaskan pada Q.S. Al-An‘am ayat 10-11.

وَلَقَدْ أَسْتَهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿١٠﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١١﴾



Artinya : “Dan sungguh beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad) telah diperolok-olokkan, sehingga turunlah azab kepada orang-orang yang mencemoohkan itu sebagai balasan olok-lokan mereka. Katakanlah (Muhammad): "jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu” (Q.S. Al-An‘am : 10-11).

Adapaun penjelasan yang terkait hal turunnya azab kepada orang-orang yang suka mencemooh sebagaimana firman Allah pada Q.S. Yasin ayat 30.

يَحْسِرَةُ عَلَى الْعِبَادِ ۚ مَا يَأْتِيهِمْ مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Alangkah besar penyesalan terhadap hamba-hamba itu, setiap datang seorang rasul kepada mereka, mereka selalu mengolok-olokkannya”. (Q.S. Yasin ayat 30).

Tafsir Al-Quran menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (2010), menjelaskan bahwa dalam Q.S. Yasin ayat 30, menerangkan bahwasanya mereka yang mencemoohkan dan menghina para rasul akan ditimpa azab. Dan ayat ini menerangkan *sunnatullah* yang berlaku bagi umat manusia di masa dahulu dengan para rasul Allah. Ayat ini juga sebagai penghibur dan pelipur hati nabi Muhammad, karena penghinaan kaumnya kepadanya, yaitu berita kemenangan

terahir kelak bagi nabi dan pengikut-pengikut Beliau, dan kekalahan musuhnya. Hanya kaum nabi Muhammad tidak akan menerima azab seperti umat-umat yang lalu, yakni kemusnahan dan kebinasaan hidup. Azab yang dijatuhkan kepada mereka tidaklah mengakibatkan kemusnahan dan kehancuran karena Nabi Muhammad adalah “*Nabiyyurrahmah*”, Nabi yang membawa rahmat kepada umat manusia.

B. Kecerdasaan Emosi

1. Definisi Kecerdasaan Emosi

Goleman (2003) kecerdasan emosi merupakan suatu kecakapan emosional yang meliputi kemampuan mengendalikan diri, memiliki semangat dan ketekunan, kemampuan memotivasi diri, ketahanan menghadapi frustrasi, kemampuan mengatur suasana hati, dan kemampuan menunjukkan empati, harapan serta optimis. Individu juga mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain dan mudah mengenali emosi pada orang lain dengan penuh perhatian (Goleman, 1997).

Goleman (Nggermanto, 2008) menjelaskan kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan definisi-definisi tentang kecerdasan emosi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan individu yang

berhubungan dengan kemampuan memahami, mengelola dan mengendalikan emosi serta kemampuan dalam merubah dorongan emosi negatif menjadi positif.

2. Aspek- Aspek Kecerdasan Emosi

Goleman (2001) dalam risetnya mengenai kecerdasan emosi menemukan lima komponen atau aspek pendukung kecerdasan emosi :

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan diri sendiri dari waktu ke waktu. Orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya merupakan pengemudi yang handal bagi kehidupan mereka.

b. Pengaturan diri

Pengaturan diri yaitu kemampuan untuk menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat. Seseorang yang pintar dalam ketrampilan ini akan jauh lebih cepat bangkit dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

c. Motivasi

Motivasi, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Seseorang yang memiliki ketrampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam mengerjakan sesuatu hal apa pun.

d. Empati

Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain. Seseorang yang empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang

tersembunyi yang mengisyaratkan apaapa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

e. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial membina hubungan merupakan ketrampilan mengelola emosi orang lain. Seseorang yang hebat dalam ketrampilan ini akan sukses dalam bidang apa pun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.

3. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosi

Goleman (dalam Ifham & Helmi, 2002) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah:

- a. Faktor internal, merupakan faktor yang timbul dari dalam individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang, otak emosional dipengaruhi oleh keadaan amigdala, neokorteks system limbic, lobus prefrontal dan hal-hal lain yang berada pada otak emosional.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi atau mengubah sikap. Pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan, secara kelompok, antara individu mempengaruhi kelompok atau sebaliknya, juga dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara misalnya media massa baik cetak maupun elektronik serta informasi yang canggih lewat jasa internet.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor kecerdasan emosi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal adalah proses kegiatan yang berlangsung dalam diri manusia yang

terpusat pada otak manusia sebagai bagian dalam keadaan emosi seseorang, sedangkan faktor eksternal adalah kegiatan yang berlangsung sebagai pengaruh dari luar diri manusia.

C. Konformitas Teman Sebaya

1. Definisi Konformitas

Santrock (2017) konformitas muncul pada saat individu mengadopsi sikap dan perilaku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka dari kelompoknya. Myers (dalam Darmawan, 2007) konformitas merupakan suatu perubahan sebagai akibat tekanan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan individu untuk selalu menyamakan perilakunya terhadap kelompok sehingga terhindar dari celaan, ketersaingan maupun cemoohan.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konformitas adalah suatu tindakan perubahan perilaku individu untuk menyamakan perilakunya agar sesuai dengan suatu kelompok yang ada.

2. Definisi Teman sebaya

Menurut Santrock (2017), teman sebaya adalah individu yang tingkat kematangan dan umurnya kurang lebih sama. Willis (2005) menambahkan selain umur atau usia yang sama, teman sebaya adalah sekelompok anak atau remaja yang memiliki motivasi bergaul yang sama.

Kelompok sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi remaja. Santrock (2017) mengungkapkan bahwa kelompok teman sebaya

banyak memberikan informasi tentang dunia di luar keluarga. Lebih lanjut Santrock menyebutkan bahwa penolakan dari teman sebaya dapat menimbulkan perasaan kesepian dan dimusuhi, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan menimbulkan masalah kriminal. Teman sebaya juga dapat mengenalkan kepada alkohol, kenakalan, dan perilaku abnormal. Dengan demikian, teman sebaya, memang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan remaja, sehingga remaja selalu berusaha untuk tetap diterima dan berada diantara kelompok sebaya.

Berdasarkan beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa sekelompok teman sebaya adalah mereka yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dan mereka dapat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran, dan pengalaman dalam memberikan perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial dan pribadinya.

3. Definisi Konformitas Teman Sebaya

Santrock (2007) menjelaskan bahwa konformitas terjadi saat individu mengadopsi sikap dan tingkah laku orang lain karena merasa adanya desakan, ini cenderung sangat kuat selama masa remaja. Remaja terlibat dengan tingkah laku sebagai akibat dari konformitas yang negatif, dengan menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, mencorat coret dan mempermainkan orang tua serta guru mereka. Hampir semua remaja mengikuti tekanan teman sebaya dan ukuran lingkungan sosial. (Santrock,2017)

Menurut Hurlock (1999) karena remaja banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah

dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku terkadang lebih besar daripada pengaruh keluarga. Dengan meniru kelompok atau teman sebayanya maka timbul rasa percaya diri dan kesempatan diterima kelompok yang lebih besar. Oleh karena itu remaja cenderung menghindari penolakan dari teman sebaya dengan bersikap konform atau sama dengan teman sebayanya.

Konformitas yang terjadi pada remaja dan pada teman sebayanya karena perkembangan sosialnya, remaja melakukan dua macam gerak yaitu remaja mulai memisahkan diri dari orangtua dan menuju ke arah teman-teman sebaya (Monks, 2004).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya merupakan suatu perilaku atau sikap yang diikuti oleh individu dikarenakan individu tersebut berusaha untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dalam kelompoknya, dengan alasan karena individu tersebut ingin diterima dalam kelompok tersebut.

4. Aspek-Aspek Konformitas Teman Sebaya

Sears (2009) mengemukakan secara eksplisit bahwa konformitas remaja ditandai dengan adanya tiga hal, yaitu:

a. Kekompakan

Konformitas dipengaruhi oleh eratnya hubungan antara individu dengan kelompoknya. Yang dimaksudkan kekompakan disini yaitu jumlah kekuatan yang menyebabkan orang lain tertarik pada suatu kelompok dan yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Semakin besar

rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka maka semakin kompak kelompok tersebut. Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila seseorang merasa dekat dengan anggota kelompoknya yang lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui kita, dan akan semakin menyakitkan bila mereka mencela kita.

b. Kesepakatan

Kesepakatan dalam hal ini diharapkan individu-individu dalam kelompok tersebut dapat menyesuaikan diri dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam kelompoknya. Kesepakatan dalam kelompok meliputi: kepercayaan antar anggota kelompok yang satu dengan yang lainnya, mampu memberikan pendapat tentang kelompoknya, menyamakan persepsi dalam kelompok, serta terdapat pula kesesuaian aktivitas kelompok. Penurunan konformitas yang drastis karena hancurnya kesepakatan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :Kepercayaan, tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat. Kesamaan pendapat, penyimpangan pendapat dalam kelompok, bila orang mempunyai pendapat yang berbeda dengan orang lain dia akan dikucilkan dan dipandang sebagai orang yang menyimpang.

c. Ketaatan

Konformitas teman sebaya menuntut adanya tekanan dalam kelompok acuan pada remaja yang membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tersebut tidak menginginkannya. Individu harus bersedia mematuhi perlakuan kelompok serta mampu memenuhi permintaan orang lain dalam kelompoknya. Individu juga diharapkan dapat bekerjasama dalam kelompok tersebut dan saling menjaga kepercayaan individu terhadap anggota kelompok. Salah satu untuk menimbulkan ketaatan adalah dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menimbulkan perilaku yang diinginkan melalui suatu hukuman ataupun ancaman.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya

Menurut Sears (2009) menyebutkan ada empat factor yang mempengaruhi konformitas antara lain:

a. Kekompakan kelompok

Kekompakan dalam kelompok adalah jumlah total kekuatan yang menyebabkan orang tertarik pada suatu kelompok yang membuat mereka ingin tetap menjadi annggotanya. Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi juga.

b. Kesepakatan kelompok

Orang yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapatkan tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya dan sepakat pada kelompoknya.

c. Ukuran kelompok

Konformitas akan meningkat bila ukuran mayoritas yang sependapat jugameningkat, sedikit-tidaknya sampai tingkat tertentu.

d. Keterikatan pada penilaian bebas

Keterikatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepaskan suatu pendapat. Orang yang secara terbuka dan sungguh-sungguh terikat suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap perilaku kelompok yang berlawanan.

D. Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying*

Salah satu perilaku negatif yang sering muncul pada kalangan masa remaja adalah perilaku *bullying*. Faktor yang memepengaruhi terjadinya perilaku *bullying* adalah kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya. Perilaku *bullying* sering kali terjadi dikarenakan individu memiliki suatu dendam kepada orang lain atau suatu dorongan ingin melampiaskan emosinya yang dimiliki kepada pihak yang tidak memiliki kekuatan atau lemah. Keinginan untuk membalas perilaku *bullying* yang pernah di dapat sebelumnya, merupakan salah satu pendorong kuat mengapa *bullying* itu terjadi dan sulit untuk dihentikan, kerena keinginan untuk membalas perilaku tersebut sudah terbentuk seperti mata rantai yang akan terus berkaitan satu dengiiikan yang lainnya (Rudi, 2010).

Perilaku *bullying* erat kaitannya dengan kekerasan, penindasan, dan intimidasi yang seharusnya tidak terjadi, jika seseorang itu mampu mengendalikan, mengelola emosi, memahami diri sendiri, berempati serta tidak bersikap dendam dan iri hati kepada orang lain (Astuti, 2008).Kemampuan

mengelola emosi dan mengendalikan diri merupakan salah satu kunci untuk mengurangi terjadinya perilaku *bullying*, karena individu dengan pengendalian diri, dapat merasakan bangga dan senang pada keadaan dirinya. (Astuti 2008).

Kecerdasaan emosi yang diutarakan oleh Goleman (2004) merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri, dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Individu yang mempunyai kecerdasan emosi yang baik akan lebih luas pengetahuan serta pengalamannya dibandingkan dengan individu yang rendah kecerdasan emosinya. Individu yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi akan lebih optimis dalam menghadapi berbagai macam masalah. Individu yang melakukan perilaku *bullying* menunjukkan bahwa individu tersebut kurang memiliki kemampuan untuk mengelola emosi dan perasaannya sendiri. Hal ini berkaitan dengan kecerdasan emosi yang dimiliki dalam diri anak ataupun siswa yang menjadi pelaku *bullying*. Berdasarkan hal tersebut pengelolaan emosi sendiri dapat bermanfaat untuk mencegah agar tidak terjadinya tindakan agresi seperti perilaku *bullying*, terutama pada tahap perkembangan remaja dimana pergolakan emosi sering terjadi (Hurlock,2008).

Sejalan dengan hal tersebut sebagaimana perilaku *bullying* juga sering dikaitkan dengan proses kelompok (konformitas) karena telah banyak peneliti dan pembuat kebijakan yang meyakini bahwa intervensi terhadap *bullying* harus ditargetkan pada tingkat kelompok daripada perindividu pada pihak korban atau pelakunya (Salmivalli, 2009). Suatu penelitian juga menunjukkan bahwa tekanan kelompok sebaya berhubungan dengan masalah-masalah dalam kehidupan remaja.

Masalah-masalah ini meliputi perilaku *bullying*, pencurian, penggunaan obat-obatan terlarang, membolos, dan rasisme (Miles Coverdale Primary School dalam Chairani, 2005). Terjadinya peningkatan dalam pengaruh kelompok sebaya adalah remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok. Sehingga tidak heran jika teman-teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada keluarga dalam hal bersikap dan perilaku (Hurlock, dalam Handayani, 2009). Dan hal ini dilakukan agar remaja dapat sesuai dengan norma-norma dalam kelompoknya.

Remaja juga dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap dunia sosialnya, dan remaja perlu melakukan banyak penyesuaian agar dapat mencapainya. Penyesuaian terhadap kelompok sebaya merupakan bentuk dari konformitas yang dipertahankan agar dapat diterima oleh kelompok. Menurut Santrock (Handayani, 2009) tekanan untuk melakukan konformitas menjadi sangat kuat selama usia remaja. Dan perubahan ini dapat terjadi karena seseorang selalu melihat perilaku yang dilakukan oleh kelompok, termasuk seperti mengejek, memukul, berdebat, menghina, dan lain-lain.

Konformitas akan tampak pada saat individu lain hadir seperti, teman sebaya dan disaat itulah seorang individu akan meniru perilaku orang lain atau teman sebayanya seperti yang diharapkan, tetapi pada saat tidak ada individu lain, maka seorang individu akan menunjukkan perilaku yang berbeda. Sama halnya dengan perilaku *bullying*, jika seorang individu melihat individu lain menunjukkan perilaku *bullying*, maka individu akan melihat dan meniru. Dan jika tidak ada individu yang melakukan perilaku *bullying*, maka individu tidak akan

melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh individu lain. Sama halnya dengan ketaatan dalam konformitas, dimana tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada anak membuat rela melakukannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya juga akan tinggi.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada kehidupan masa remaja. Berdasarkan kenyataannya remaja masa kini banyak menghabiskan waktunya bersama teman mereka dan juga emosi yang labil tidak terkontrol, sehingga memunculkan beberapa masalah, termasuk masalah perilaku *bullying*.

Sebagai dasar acuan dan pembuktian dari teori yang dikemukakan, adapun penelitian terdahulu yang relevan yang sejalan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lomas, Stough, Hansen dan Downey (2012) menyatakan bahwa salah satu dimensi yang digunakan dari kecerdasan emosional yaitu memahami emosi orang lain terbukti memiliki hubungan negatif dengan perilaku *bullying*. Karena individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung dapat mengontrol emosinya, baik positif maupun negatif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Agita Zunilasti, Rahmah dan Retno Sumiyarni (2014) menyatakan bahwa kecerdasan emosi siswa berhubungan dengan perilaku *bullying* disekolah, hasil menunjukkan negative signifikan.

Penelitian serupa yang dilakukan Nuri Aprilia, Herdina Indrijati (2014) menjelaskan bahwa berdasarkan hasil uji analisa data didapatkan sebuah

kesimpulan jika terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan perilaku delinkuensi pada remaja yang pernah terlibat tawuran di Jakarta. Hubungan negatif ini menunjukkan jika semakin tinggi kecerdasan emosi seorang remaja maka akan semakin rendah perilaku delinkuensi atau kenakalan pada remaja.

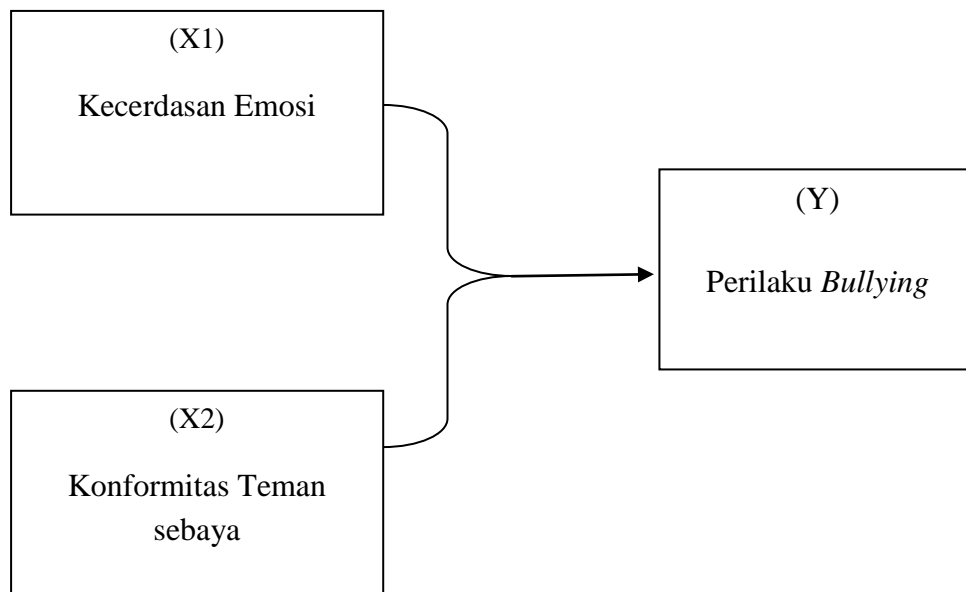
Penelitian lainnya yang juga mendukung penelitian ini adalah penelitian dari Moskat dan Sorensen (2012). Penelitian tersebut menyebutkan jika individu yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial yang terbentuk sebelumnya, sehingga menjadi kurang agresif dan kurang cenderung untuk melanggar hukum juga melakukan perilaku kekerasan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yasinta Amalia Febriyani, dan Endang Sri Indrawati (2016) tentang konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying*, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*, penelitiannya menjelaskan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku *bullying*, semakin rendah konformitas teman sebaya, maka semakin rendah perilaku *bullying* siswa.

Menurut Cintia Kusuma Dewi (2015) menjelaskan dalam penelitiannya, bahwa terdapat sumbangan efektif dari variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying*, pada siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 1.
Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying*.

Keterangan :

1. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi (X1) Pada Perilaku *Bullying* (Y).
2. Hubungan Antara Konformitas Teman sebaya(X2) Pada Perilaku *Bullying* (Y)
3. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi (X1) dan Konformitas Teman sebaya(X2) Pada Perilaku *Bullying* (Y).

Berdasarkan hubungan antara kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* bahwasanya,beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada remaja diantaranya faktor kecerdasan emosi dan

konformitas teman sebaya. Banyak fenomena-fenomena kekerasan termasuk fenomena perilaku *bullying* yang terjadi pada saat ini, oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut remaja perlu memiliki kecerdasan emosi yang baik. Kecerdasan emosi itu sendiri adalah kemampuan individu yang berhubungan dengan kemampuan memahami diri sendiri, mengelola emosi dan mengendalikan emosi serta kemampuan dalam merubah dorongan emosi negatif menjadi positif. Sedangkan konformitas teman sebaya merupakan kecenderungan tekanan seseorang untuk meniru apapun dari suatu kelompok tertentu, kemudian seseorang akan melakukan tindakan yang sesuai dengan kelompoknya lakukan, apapun akan dilakukan agar diterima dan diberi pengakuan dari kelompok tersebut, termasuk melakukan tindakan *bullying*. Perilaku *bullying* juga dapat diartikan sebagai tindakan negatif berupa tindakan fisik, verbal ataupun psikologis, dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk menyakiti korban.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa apabila remaja mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi perilaku *bullying* yang terjadi akan rendah, begitupun sebaliknya jika kecerdasan emosional yang dimiliki oleh remaja rendah maka perilaku *bullying* yang terjadi akan tinggi. Sedangkan dapat dikatakan juga bahwa kecenderungan konformitas yang tinggi pada kelompok teman sebayanya maka perilaku *bullying* yang terjadi pada remaja juga akan tinggi, dan begitupun sebaliknya jika konformitas kelompok teman sebayanya rendah maka perilaku *bullying* akan rendah.

F. Hipotesis

1. Ada hubungan antara kecerdasan emosi (X1) dan konformitas teman sebaya (X2) dengan perilaku *bullying* (Y) pada siswa.
2. Ada hubungan antara kecerdasan emosi (X1) dengan perilaku *bullying* (Y) pada siswa.
3. Ada hubungan antara konformitas teman sebaya (X2) dengan perilaku *bullying* (Y) pada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

1. Variabel Terikat : Perilaku *Bullying*
2. Variabel Bebas I : Kecerdasan Emosi
3. Variabel bebas II : Konformitas Teman Sebaya

B. Definisi Operasional

1. Perilaku *bullying*

Perilaku *bullying* adalah keinginan atau tindakan negatif untuk melukai seseorang baik secara fisik, verbal ataupun psikologis yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang yang lemah, yang dilakukan secara berulang-ulang. Pada penelitian ini perilaku *bullying* diungkap menggunakan skala perilaku *bullying* berdasarkan aspek-aspek perilaku *bullying* menurut Sejiwa (2008) yaitu aspek fisik, verbal dan psikologis. Sehingga semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka menunjukkan semakin tingginya perilaku *bullying* yang terjadi.

2. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kecerdasan emosi adalah kemampuan individu berhubungan dengan kemampuan memahami, mengelola dan mengendalikan emosi serta kemampuan dalam merubah dorongan emosi negatif menjadi positif. Dalam penelitian ini kecerdasan emosi diungkap menggunakan skala kecerdasan emosi yang telah disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi menurut

Goleman (2001), yaitu aspek kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, keterampilan sosial, sehingga semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka menunjukkan semakin tingginya kecerdasan emosi yang terjadi pada siswa.

3. Konformitas teman Sebaya

Konformitas adalah suatu perilaku atau sikap yang diikuti oleh individu dikarenakan individu tersebut berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya, dengan alasan karena individu tersebut ingin diterima dalam kelompok tersebut. Dalam penelitian ini konformitas diungkap menggunakan skala konformitas yang telah disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas menurut Sears (2009) yaitu aspek kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Sehingga semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka menunjukkan semakin tingginya konformitas yang terjadi.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Tulus Winarsunu (2009), populasi adalah seluruh individu yang dimasukkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu yang sedikit jumlahnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Nusantara Bandar Lampung, yang terdiri dari kelas VII berjumlah 94 siswa, VIII berjumlah 122 siswa, dan XI 127 siswa, dan jumlah keseluruhan siswa berjumlah 343 siswa.

2. Sampel

Menurut Tulus Winarsunu (2009) sampel adalah sebagian kelompok individu yang dijadikan wakil dalam penelitian. Sugiyono (2011) menambahkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya penentuan subjek penelitian berdasarkan karakteristik tertentu (Sangadji dan Sopiah, 2010). Sampel dalam penelitian yang akan diteliti berjumlah 60. Adapun karakteristik dalam pemilihan subjek adalah :

- a. Siswa kelas VII dan VIII
- b. Siswa yang berusia 12-15 tahun.
- c. Siswa yang pernah melakukan tindakan *bullying*.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala yakni sejumlah daftar pernyataan yang diberikan pada responden dan dijawab langsung oleh responden tersebut sesuai dengan pendapat, keyakinan, atau keadaan dirinya. Dalam penelitian ini skala yang digunakan ada tiga yaitu : Skala perilaku *bullying*, skala kecerdasan emosi, dan skala konformitas teman sebaya.

1. Skala *bullying*

Skala *bullying* yang digunakan adalah skala *bullying* yang telah disusun sendiri berdasarkan aspek-aspek menurut Sejiwa (2008), yaitu aspek *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* psikologis. Skala ini merupakan skala

modifikasi dari Pratama (2016). Modifikasi skala tersebut yakni berupa : penambahan aitem, penyesuaian bahasa, dan alternative jawaban subjek. Skala perilaku *bullying* terdiri dari sejumlah pernyataan, skala disusun menggunakan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban, yaitu : Hampir Tidak Pernah (HTP), Sangat Jarang (SJ), Kadang-Kadang (KD), Sangat Sering (SS), dan Hampir Selalu (HSL) dengan skor masing-masing jawaban 1,2,3,4 untuk *favourable*, sedangkan aspek *unfavourable* bergerak dari 4,3,2,1. *Blue print* skala perilaku *bullying* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Blue Print* skala Perilaku *Bullying

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favoureble	Unfavuoreble	
1.	Bullying Fisik	Memukul	1, 2, 3	4	11
		Menjegal	5	7	
		Menarik/memalak	6, 8, 9	11	
		Melempar	10		
2.	Bullying Verbal	Menghina	12,13,14,16,17	15,18	20
		Menjuluki	19, 20		
		Mempermalukan	21,22,23,24	29	
		Menuduh	25,26	30	
		Menolak	27,28	31	
3.	Bullying Psikologis	Memandang Sinis	32,33		13
		Mendiamkan	34,35,36	38	
		Mengucilkan	37,39,42,43,44	40, 41	
Total			33	11	44

2. Skala Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosi yang digunakan adalah skala yang telah disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi menurut Goleman (2001), yaitu aspek kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, keterampilan sosial. Skala ini merupakan skala modifikasi dari Windriyani (2014). Modifikasi skala tersebut

yakni berupa : penambahan aitem, penyesuaian bahasa pada tiap aitem. Skala terdiri dari sejumlah pernyataan, skala disusun menggunakan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban, yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS), dengan skor masing-masing jawaban 1,2,3,4 untuk *favourable*, sedangkan aspek *unfavourable* bergerak dari 4,3,2,1. *Blue print* skala kecerdasan emosi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
***Blue Print* skala Kecerdasan Emosi**

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Kesadaran Diri	Mengenali emosi diri	1,2,3	4	11
		Memahami penyebab timbulnya emosi	5 6,8,9,10	7, 11	
2.	Pengaturan Diri	Mengendalikan emosi	12,14,15,16, 17	13,	9
		Mengekspresikan emosi dengan tepat	18,19	20	
3.	Motivasi	Optimis	21,22	23, 24	11
		Dorongan berprestasi	25, 26,27,28	29, 39, 40	
4.	Empati	Peka terhadap perasaan orang lain	30,31,32,33, 34	35	9
		Mendengarkan masalah orang lain	36, 37	38	
5.	Keterampilan Sosial	Dapat bekerjasama	41, 43	42, 44	10
		Dapat berkomunikasi	45,46,47,48	49,50	
Total			29	21	50

3. Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas yang digunakan adalah skala konformitas yang mengacu pada aspek-aspek konformitas menurut Sears (2009) yaitu aspek kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Skala ini merupakan skala modifikasi

dari Hamzah (2017). Modifikasi skala tersebut yakni berupa : penambahan aitem, penyesuaian bahasa, dan alternative jawaban subjek. Skala ini terdiri dari sejumlah pernyataan, skala ini disusun menggunakan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban, yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS), dengan skor masing-masing jawaban 1,2,3,4 untuk *favourable*, sedangkan aspek *unfavourable* bergerak dari 4,3,2,1. *Blue print* skala konformitas teman sebaya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
***Blue Print* Skala Konformitas Teman Sebaya**

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Kekompakan	Keinginan untuk kompak	1,2,3,4,5,6,7	8	13
		Merasa terikat	9,10,12	11,13	
2.	Kesepakatan	Kepercayaan	14,15,16,17	18,19,20	13
		Kesesuaian	21,22,23,24		
		Menyamakan pendapat	26	25	
3.	Ketaatan	Mengikuti aturan dan kebiasaan	27,28,29,30		14
		Melakukan sesuatu sesuai keinginan kelompok	31,32,33,34, 38,39	35,36,37,40	
Total			29	11	40

E. Validitas Dan Reliabilitas Alat Pengumpulan Data

1. Validitas Alat Pengumpul Data

Validitas adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan eror pengukuran yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang

sesungguhnya (Azwar, 2009). Dalam penelitian ini validitas yang digunakan peneliti adalah validitas isi, validitas isi adalah validitas yang diperhitungkan melalui pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional. Teknik yang digunakan dalam pengujian validitas alat ukur skala adalah kolerasi *product moment* yang menyatakan hubungan skor masing-masing pernyataan dengan skor total pada setiap butir instrument.

2. Reliabilitas Alat Pengumpul Data

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu pada keterpercayaan, konsistensi dan kestabilan. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2010). Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan koefisien *alpha*. Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan menggunakan bantuan komputerisasi *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Seri 22.0 for Windows*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dua prediktor. Analisis Regresi adalah teknik statistik parametrik yang dapat digunakan untuk. Pertama : mengadakan peramalan atau prediksi atas besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y berdasarkan variabel X. Kedua: menentukan bentuk hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Ketiga: menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara variabel X dengan Variabel Y (Winarsunu, 2015). Pada penelitian ini pertautan dua prediktor (X_1) dan (X_2) dengan variabel terikat (Y) akan diujikan menggunakan rumus dua prediktor (*Multipel Regression*). Pada penelitian ini X_1 adalah variabel kecerdasan emosi, X_2 adalah variabel konformitas teman sebaya , dan Y yaitu variabel perilaku *bullying*. Analisis juga dilakukan menggunakan bantuan komputerisasi *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Seri 22.0 for Windows*.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nusantra Bandar Lampung. SMP Nusantra Bandar Lampung adalah salah satu sekolah Swasta yang beralamat di Jalan Glatik no.16 Tanjung Agung, Kedamaian, Bandar Lampung. SMP Nusantra Bandar Lampung berdiri pada tahun 1980 di atas lahan 2400m dengan kepemilikan lahan bangunan milik yayasan. SMP Nusantara didirikan dibawah naungan Yayasan Nusantara yang membawahi dua sekolah yaitu SMP dan SMA, dahulu yayasan Nusantara memiliki ide untuk mendirikan Sekolah ini guna dalam usaha turut mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pada tahun 2004 SMP Nusantara Bandar Lampung ini telah terakreditasi (A) dan diakui oleh dinas pendidikan.

SMP Nusantra Bandar Lampung saat ini memiliki siswa sebanyak 343 siswa, didukung dengan 54 tenaga guru, dan sembilan staf TU. SMP Nusantara Bandar Lampung memiliki lokal yang dilengkapi laboratorium, komputer, perpustakaan, dan sarana olah raga. Jumlah kelas yang dimiliki adalah sebanyak 21 ruangan kelas, masing-masing kelas VII, VIII, IX. SMP Nusantara Bandar Lampung juga di lengkapi dengan ruang TU, Ruang BP, Ruang KEPSEK, ruang dewan guru, aula, WC, kantin dan juga pos satpam. Sekolah ini juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: Osis, pramuka, paduan suara, seni baca al-qur'an, korsik, sepakbola, bola voli, basket, dan seni tari.

Visi SMP Nusantara Bandar Lampung yaitu “Menjadi sekolah pencetak generasi yang cerdas, dan berakhlak dengan biaya terjangkau berdasarkan IMTAQ”.

Misi SMP Nusantara Bandar Lampung :

- a. Memberikan layanan yang baik terhadap warga sekolah.
- b. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam lingkungan sekolah.
- c. Melaksanakan pengembangan diri bagi warga sekolah.

Adapun tujuan SMP Nusantara Bandar Lampung merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah yang bisa di ukur sebagai berikut:

- a. Terpenuhi asas pemerataan dan keadilan pelayanan pendidikan bagi peserta didik.
- b. Terlaksananya program pendidikan yang transparan dan efektif.
- c. Sekolah telah memenuhi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) yang memenuhi standar isi sesuai dengan peraturan pemerintah No. 22 Tahun 2006.
- d. Sekolah telah memenuhi minimal 90% standar tenaga pendidikan dan Kependidikan sesuai dengan PP. No 19 Th. 2005.
- e. Sekolah telah memenuhi standar proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan KBK.

- f. Mencapai standar kelembagaan pengelolaan pembelajaran kurikulum, fasilitas pendidikan, personal, kesiswaan, administrasi dan sumber daya lainnya.
- g. Peraturan daerah kalender pendidikan No. 420/III/01/DP.1C/2012.

Setiap sekolah memiliki tata tertib sendiri, termasuk juga SMP Nusantra Bandar Lampung baik untuk siswa maupun guru dan karyawan. Setiap pelanggaran terhadap tata tertib yang ada akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Di setiap kelas terdapat papan yang ditempel tentang tata tertib siswa yang harus ditaati. Siswa yang bermasalah akan ditangani oleh pihak-pihak yang telah ditentukan, antara lain oleh guru bimbingan dan konseling (BK). Siswa yang bermasalah dengan kasus berat akan dipanggil orangtuanya untuk bertemu dengan pihak sekolah sedangkan untuk kasus ringan atau sedang akan diberikan teguran lisan dan surat peringatan.

2. Persiapan Penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa alat dan bahan yang digunakan untuk penelitian seperti : administrasi penelitian, dan juga persiapan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi adalah berkaitan dengan segala sesuatu tentang perizinan yang diajukan terhadap pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian. SMP Nusantara Bandar Lampung adalah sekolah yang dipilih oleh peneliti untuk di jadikan sebagai tempat dilaksanakan penelitian. Langkah pertama dalam persiapan penelitian ini adalah

peneliti meminta surat izin untuk melakukan penelitian dari fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, setelah surat izin penelitian diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, selanjutnya surat izin penelitian diberikan kepada Kepala Sekolah SMP Nusantara Bandar Lampung, pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah SMP Nusantara Bandar Lampung sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Dalam proses mengurus surat perizinan juga diikuti dengan persiapan menyusun skala psikologi yang akan digunakan sebagai alat ukur penelitian, skala tersebut meliputi skala perilaku *bullying*, skala kecerdasan emosi dan juga skala konformitas teman sebaya.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang dipersiapkan dalam penelitian ini adalah skala. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam skala yakni skala perilaku *bullying*, skala kecerdasan emosi dan skala konformitas teman sebaya. Skala-skala ini memiliki dua jenis aitem yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* akan mengarahkan subjek pada penyesuaian indikator yang akan diukur, sedangkan *unfavorable* akan mengarahkan kepada ketidaksesuaian indikator yang akan diukur.

- 1) Skala perilaku *bullying* digunakan untuk mengungkap sejauh mana tingkat perilaku *bullying* pada subjek penelitian. Skala perilaku *bullying* disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek perilaku

bullying dari teori yang telah dikemukakan oleh Sejiwa (2008), yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* psikologis. Skala perilaku *bullying* berisi 44 aitem pernyataan yang terdiri dari 33 aitem pernyataan *favorable* dan 11 aitem pernyataan *unfavorable*. Setiap pernyataan terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu: SL (Selalu), SS (Sangat Sering), SJ (Sangat Jarang), TP (Tidak Pernah). Penilaian aitem *favorable* bergerak dari skor 4 (selalu), 3 (sangat sering), 2 (sangat jarang), 1 (tidak pernah). Sedangkan penilaian aitem *unfavorable* bergerak dari skor 1 (selalu), 2 (sangat sering), 3 (sangat jarang), 4 (tidak pernah). Distribusi aitem skala perilaku *bullying* sebelum ujicoba dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Distribusi Aitem Skala Perilaku *Bullying* Sebelum Try out

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Bullying Fisik	Memukul	1, 2, 3	4	11
		Menjegal	5	7	
		Menarik/memalak	6, 8, 9	11	
		Melempar	10		
2.	Bullying Verbal	Menghina	12,13,14,16,17	15,18	20
		Menjuluki	19,20		
		Mempermalukan	21,22,23,24	29	
		Menuduh	25,26	30	
		Menolak	27,28	31	
3.	Bullying Psikologis	Memandang Sinis	32,33		13
		Mendiamkan	34,35,36	38	
		Mengucilkan	37,39,42,43,44	40,41	
Total			33	11	44

- 2) Skala kecerdasan emosidigunakan untuk mengungkap sejauh mana tingkat kecerdasan emosi pada subjek penelitian. Skala kecerdasan emosi disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi dari teori yang telah dikemukakan oleh Goleman (2001), yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Skala kecerdasan emosi berisi 50 aitem pernyataan yang terdiri dari 29 aitem pernyataan *favorable* dan 21 aitem pernyataan *unfavorable*. Setiap pernyataan terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu: Setiap pernyataan terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Penilaian aitem *favorable* bergerak dari skor 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan penilaian aitem *unfavorable* bergerak dari skor 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), 4 (sangat tidak setuju). Distribusi aitem skala kecerdasan emosi sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel 5.
Distribusi Aitem Skala Kecerdasan Emosi Sebelum Try out

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Kesadaran Diri	Mengenali emosi diri	1,2,3	4	11
		Memahami penyebab timbulnya emosi	5 6,8,9,10	7, 11	
2.	Pengaturan Diri	Mengendalikan emosi	12,14,15,16, 17	13,	9
		Mengekspresikan emosi dengan tepat	18,19	20	
3.	Motivasi	Optimis	21,22	23, 24	11
		Dorongan berprestasi	25, 26,27,28	29, 39, 40	
4.	Empati	Peka terhadap perasaan orang lain	30,31,32,33, 34	35	9
		Mendengarkan masalah orang lain	36, 37	38	
5.	Keterampilan sosial	Dapat bekerjasama	41, 43	42, 44	10
		Dapat berkomunikasi	45,46,47,48	49,50	
Total			29	21	50

- 3) Skala konformitas teman sebaya digunakan untuk mengungkap sejauh mana tingkat konformitas teman sebaya pada subjek penelitian. Skala kecerdasan emosi disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas teman sebaya yang mengacu pada teori O'Sears (2009) kekompakan, kesepakatan dan ketaatan. Skala kecerdasan emosi berisi 40 aitem pernyataan yang terdiri dari 29 aitem pernyataan *favorable* dan 11 aitem pernyataan *unfavorable*. Setiap pernyataan terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu: Setiap pernyataan terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Penilaian aitem

favorable bergerak dari skor 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan penilaian aitem *unfavorable* bergerak dari skor 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), 4 (sangat tidak setuju). Distribusi aitem skala konformitas teman sebaya sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.
Distribusi Aitem Skala Konformitas Teman Sebaya Sebelum Try out

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Kekompakan	Keinginan untuk kompak	1,2,3,4,5,6,7	8	13
		Merasa terikat	9,10,12	11,13	
2.	Kesepakatan	Kepercayaan	14,15,16,17	18,19,20	13
		Kesesuaian	21,22,23,24		
		Menyamakan pendapat	26	25	
3.	Ketaatan	Mengikuti aturan dan kebiasaan	27,28,29,30		14
		Melakukan sesuatu sesuai keinginan kelompok	31,32,33,34, 38,39	35,36,37,40	
Total			29	11	40

3. Pelaksanaan Try Out

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan *try out*. Sebelum melakukan penelitian, perlu diadakan *try out* terhadap skala yang akan digunakan. *try out* skala dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Aitem yang sudah diujicobakan selanjutnya akan digunakan untuk penelitian. Beberapa aitem yang dinyatakan gugur akan dihilangkan dan tidak diikutsertakan dalam penelitian karena alasan aitem tersebut tidak valid dan tidak reliabel.

Pelaksanaan *try out* dilaksanakan pada tanggal 17-18 Mei 2019, dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa di Mts. Hsanuddin Kupang Teba Bandar Lampung. Sebelum membagikan skala kepada subjek, peneliti menjelaskan mengenai cara mengerjakan skala yang disediakan kepada para sampel. Kemudian para sampel diminta untuk mengerjakan secara jujur sesuai dengan keadaan dirinya saat ini. Setelah terpenuhi jumlah sampel yang diinginkan maka dilakukan seleksi untuk melihat skala yang memenuhi syarat untuk diskor dan dianalisis. Adapun skala yang diujicobakan terdiri dari skala perilaku *bullying* yang berisi 44 aitem, skala kecerdasan emosi yang berisi 50 aitem, dan skala konformitas teman sebaya berisi 40 aitem.

4. Uji validitas dan reliabilitas

Menghitung reliabilitas dan validitas dengan bantuan *SPSS* versi 22.0 *for windows* untuk mempermudah perhitungan. Sedangkan seleksi atau dasar pengambilan keputusan aitem yang valid dengan cara membandingkan nilai r tabel dengan r hasil. Pada penelitian ini nilai r tabel yang digunakan adalah $p > 0,3$ maka aitem dinyatakan valid, sebaliknya jika $p < 0,3$ maka aitem dinyatakan tidak valid (Azwar 2014). Adapun perhitungan validitas dan reliabilitas ketiga skala adalah sebagai berikut :

a) Hasil *try out* skala perilaku *bullying*

Hasil perhitungan validitas skala perilaku *bullying* dari 44 aitem yang telah diujicobakan terdapat 15 aitem yang gugur dan 29 aitem valid dengan r_{xy} berkisar 0,303 sampai 0,752 dengan $p > 0,03$ sedangkan uji koefisien reliabilitas skala perilaku *bullying* memiliki nilai $\alpha = 0,889$ yang

berarti aitem sangat reliabel. Sebaran aitem skala perilaku *bullying* yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7.
Distribusi Aitem Gugur dan Valid Skala Perilaku *Bullying*

No	Aspek	Aitem Semula	Aitem		Koefisien Kolerasi
			Gugur	Valid	
1	<i>Bullying</i> Fisik	11	3	8	0,303–0,717
2	<i>Bullying</i> Verbal	20	7	13	0,303 –0,720
3	<i>Bullying</i> Psikologis	13	5	8	0,396 –0,752
Total		44	15	29	0,303 –0,752

b) Hasil *try out* skala kecerdasan emosi

Hasil perhitungan validitas skala kecerdasan emosi dari 50 aitem yang telah diujicobakan, terdapat 17 aitem yang gugur dan 33 aitem valid dengan r_{xy} berkisar 0,330 sampai 0,754 dengan $p > 0,03$ sedangkan uji koefisien reliabilitas skala kecerdasan emosi memiliki nilai $\alpha = 0,926$ yang berarti aitem sangat reliabel. Sebaran aitem skala kecerdasan emosi yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel 8 :

Tabel 8.
Distribusi Aitem Gugur dan Valid Skala Kecerdasan Emosi

No	Aspek	Aitem Semula	Aitem		Koefisien Kolerasi
			Gugur	Valid	
1	Kesadaran Diri	11	5	6	0,451 –0,754
2	Pengaturan Diri	9	4	5	0,330–0,748
3	Motivasi	11	3	8	0,331 –0,751
4	Empati	9	3	6	0,570 –0,749
5	Keterampilan sosial	10	2	8	0,379 –0,742
Total		50	17	33	0,330 –0,754

c) Hasil *try out* skala konormitas teman sebaya

Hasil perhitungan validitas skala konormitas teman sebaya dari 40 aitem yang telah diujicobakan, terdapat 15 aitem yang gugur, dan 25 aitem valid dengan r_{xy} berkisar 0,350 sampai 0,798 dengan $p > 0,03$ sedangkan uji koefisien reliabilitas skala konormitas teman sebayamemiliki nilai $\alpha = 0,860$ yang berarti aitem sangat reliabel. Sebaran aitem skala konformitas teman sebaya, valid dan gugur dapat dilihat pada tabel 9 :

Tabel 9.
Distribusi Aitem Gugur dan Valid Skala Konformitas Teman Sebaya

No	Aspek	Aitem Semula	Aitem		Koefisien Kolerasi
			Gugur	Valid	
1	Kekompakan	13	5	8	0,350 –0,585
2	Kesepakatan	13	5	8	0,433 –0,686
3	Ketaatan	14	5	9	0,447 –0,798
Total		40	15	25	0,350 –0,798

5. Penyusunan Alat Ukur Penelitian

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah menyusun alat ukur yang dipakai untuk penelitian. Dalam penyusunan alat ukur penelitian, hanya aitem yang valid saja yang diambil, dengan nomor urut yang baru. Sedangkan yang gugur tidak diikutsertakan dalam penelitian. Distribusi ulang ketiga skala untuk penelitian dapat dilihat dalam tabel 10, 11, dan 12.

Tabel 10.
Distribusi Aitem Baru Skala Perilaku *Bullying*

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Fisik	1,2,4,5,6,7	3,8	8
2.	Verbal	9,11,12,13,14,15,16,17,18,19	10,20,21	13
3.	Psikologis	22, 23,24, 25,27,28,29	26	8
Total		23	6	29

Tabel 11.
Distribusi Aitem Baru Skala Kecerdasan Emosi

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Kesadaran Diri	1,2,3,4,5,6	-	6
2.	Pengaturan Diri	8,9,10, 11	7	5
3.	Motivasi	12,15,16,17,18	13,14,19	8
4.	Empati	20,21,22,23,25	24	6
5.	Keterampilan sosial	26,28,29,30,31,32	27, 33	8
Total		26	7	33

Tabel 12.
Distribusi Aitem Baru Skala Konformitas Teman Sebaya

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Kekompakan	1,2,3,4,5,8	6,7	8
2.	Kesepakatan	9,10,13,14,15, 16	11,12	8
3.	Ketaatan	17,18,19,20 21,22,24,25	23	9
Total		20	5	25

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Nusantara Bandar Lampung yang sedang duduk di kelas VII dan VIII. Sampel yang digunakan adalah siswa yang pernah melakukan tindakan *bullying* di sekolah, sampel diperoleh berdasarkan hasil wawancara oleh guru bimbingan konseling dan observasi pada siswa yang bersangkutan, sampel berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, dan berusia antara 12-15 tahun. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang dipandang mempunyai hubungan erat dengan kriteria, dalam teknik sampling ini yang dijadikan anggota sampel adalah subjek yang memiliki kriteria tertentu sesuai dengan apa yang telah ditentukan peneliti untuk di jadikan subjek penelitian. Dari hasil wawancara oleh guru bimbingan konseling dan observasi pada siswa yang bersangkutan, terdapat 60 siswa yang terindikasi pernah melakukan tindak *bullying* yang terbagi kedalam beberapa kelas, dapat dijelaskan dalam tabel 13 :

Tabel 13.
Jumlah Sampel Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah	Persentase (%)
1	Kelas VII	30 Siswa	50%
2	Kelas VIII	30 Siswa	50%
Total		60 Siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas. Dapat diketahui jumlah subjek dalam penelitian yaitu 60 siswa SMP Nusantara Bandar Lampung. Terdiri dari dua kelas yakni

kelas VII dan kelas VIII yang digunakan sebagai penelitian. Adapun informasi lain dari sampel penelitian yang didapat, digambarkan pada tabel 14 :

Tabel 14.
Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	30 Siswa	50%
2	Perempuan	30 Siswa	50%
Total		60 Siswa	100%

Tabel 15.
Jumlah Sampel Berdasarkan Rentang Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	12 Tahun	5 Siswa	8,4%
2	13 Tahun	23 Siswa	38,4%
3	14 Tahun	25 Siswa	41,6%
4	15 Tahun	7 Siswa	11,6%
Total		60 siswa	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jumlah subjek yang diteliti yakni 60 siswa, dengan jumlah laki-laki dan perempuan sama rata yakni masing-masing berjumlah 30 sedangkan rentang usia para subjek rata-rata 13-15 tahun.

2. Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 sampai 25 Mei 2019 pada pukul 08.30 WIB di SMP Nusantara Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan para sampel yang sudah ditentukan dan menempatkannya kedalam ruangan yang telah disiapkan untuk penelitian. Pengumpulan data dilakukan selama dua hari dikarenakan jumlah aitem dalam skala yang dibagikan cukup banyak. Sebelum membagikan skala penelitian, peneliti menjelaskan mengenai tata cara mengerjakan skala yang disediakan kepada para sampel, kemudian para sampel diminta untuk

mengerjakan secara jujur sesuai dengan keadaan dirinya saat ini, kemudian mempersilahkan sampel untuk mengisinya. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan skoring dan selanjutnya dianalisis serta menguji hipotesis secara langsung.

3. Pelaksanakan Skoring

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah memebrikan skor untuk keperluan analisis data. Pemeberian skor dilakukan dengan cara yang sama. Adapun skala perilaku *bullying* terdiri dari 4 (empat) alternatif jawaban yaitu SL (Selalu), SS (Sangat Sering), SJ (Sangat Jarang), TP (Tidak Pernah), Skala Kecerdasan emosi terdiri dari SS 4 (empat) alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) dan juga skala konformitas teman sebaya terdiri dari 4 (empat) alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).Adapun tingkatan skoring pada penilaian yaitu apabila subjek memilih pernyataan yang tergolong *favorable* maka nilai yang diberikan dari 4 (empat) sampai 1 (satu), sebaiknya apabila subjek memilih pernyataan *unfavorable* adalah nilai 1 (satu) sampai 4 (empat).

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Statistik Masing-Masing Variabel Penelitian

Data skor perilaku *bullying*, kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada siswa SMP Nusantara Bandar Lampung yang dapat dijelaskan pada tabel 16 :

Tabel 16.
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Jumlah Aitem	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
		Min	Maks	Mean	Sd	Min	Maks	Mean (μ)	Sd
Perilaku <i>Bullying</i>	29	67	116	92,10	11,253	29	116	72,5	14,5
Kecerdasan Emosi	33	34	89	49,17	12,012	33	132	82,5	16,5
Konformitas Teman Sebaya	25	58	100	80,50	10,694	25	100	62,5	12,5

Keterangan :

- Skor minimal (Xmin) adalah hasil dari perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil dari perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- Rerata hipotetik (μ) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 2$.
- Standar deviasi (σ) = hipotetik adalah $\sigma = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 6$.

Berdasarkan tabel 16. Diketahui terdapat tiga variabel yang memiliki uraian statistik pada skor empirik dan skor hipotetik berupa jumlah aitem , skor minimum, skor maksimum, mean dan standar-deviasi. Skor empirik pada variabel perilaku *bullying* menunjukan mean dengan skor 92,10, sedangkan skor hipotetiknya menunjukan mean dengan skor 72,5, yang berarti skor empirik perilaku *bullying* lebih besar dari skor hipotetiknya, pada variabel kecerdasan emosi dapat diketahui skor empiriknya menunjukan mean sebesar 49,17, sedangkan skor hipotetiknya menunjukan mean dengan skor 82,5, yang berarti

skor empirik kecerdasan emosi lebih kecil dari skor hipotetiknya. Pada variabel konformitas dapat diketahui bahwa skor empirik skala konformitas menunjukkan mean sebesar 80,50, sedangkan skor hipotetiknya menunjukkan mean dengan skor 62,5, yang berarti skor empirik konformitas teman sebaya lebih besar dari skor hipotetiknya.

2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Kategorisasi variabel bertujuan menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu komitmen berdasarkan atribut yang telah diukur. Setelah kategorisasi tersebut didapatkan, maka akan diperoleh nilai presentasi kategorisasi untuk masing-masing variabel.

a) Kategorisasi Perilaku *Bullying*

Kategorisasi perilaku *bullying* dapat dilihat pada tabel yang disajikan dibawah ini, variabel perilaku *bullying* menunjukkan bahwa, skala terdiri dari 29 butir pernyataan yang berhubungan dengan perilaku *bullying*. Hal ini dibagi menjadi tiga kategori sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi perilaku *bullying* dapat dijelaskan pada tabel 17 :

Tabel 17.
Kategorisasi Perilaku *Bullying*

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$87 \leq X$	41	68,3%
Sedang	$58 \leq X < 87$	19	31,7%
Rendah	$X < 58$	0	0%
Total		58	100%

Berdasarkan tabel 17. Ditemukan bahwa responden memiliki tingkat kategori tinggi yaitu sebanyak 41 siswa dengan persentase 68,3% . Sedangkan responden

yang memiliki tingkat kategori sedang yaitu sebanyak 19 siswa dengan persentase 31,7%. Dan responden yang memiliki tingkat kategori rendah yaitu sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan responden yang diteliti, tingkat perilaku *bullying* yang paling dominan berada pada kategori tinggi dengan persentase 68,3%.

b) Kategorisasi Kecerdasan Emosi

Dibawah ini disajikan tabel yang menunjukkan sebuah variabel kecerdasan emosi. Skala terdiri dari 33 butir pernyataan yang berhubungan dengan kecerdasan emosi. Hal ini dibagi menjadi tiga kategori sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi kecerdasan emosi dapat dijelaskan pada tabel 18 :

Tabel 18.
Kategorisasi Kecerdasan Emosi

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$99 \leq X$	0	0%
Sedang	$66 \leq X < 99$	7	11,7%
Rendah	$X < 66$	53	88,3%
Total		60	100%

Berdasarkan tabel 18. Ditemukan bahwa responden memiliki tingkat kategori tinggi yaitu sebanyak 0 siswa dengan persentase 0% . Sedangkan responden yang memiliki tingkat kategori tinggi yaitu sebanyak 7 siswa dengan persentase 11,7%. Dan responden yang memiliki tingkat kategori rendah yaitu sebanyak 53 siswa dengan persentase 88,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan responden yang diteliti, tingkat kecerdasan emosi yang paling dominan berada pada kategori rendah dengan persentase 88,3%.

c) Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya

Dibawah ini disajikan tabel yang menunjukkan sebuah variabel konformitas teman sebaya. Skala terdiri dari 25 butir pernyataan yang berhubungan dengan konformitas teman sebaya. Hal ini dibagi menjadi tiga kategori sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi konformitas teman sebaya dapat dijelaskan pada tabel 19 :

Tabel 19.
Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$75 \leq X$	43	71,7%
Sedang	$50 \leq X < 75$	17	28,3%
Rendah	$X < 50$	0	0%
Total		60	100%

Berdasarkan tabel 18. Ditemukan bahwa responden memiliki tingkat kategori tinggi yaitu sebanyak 43 siswa dengan persentase 71,7%. Sedangkan responden yang memiliki tingkat kategori tinggi yaitu sebanyak 17 siswa dengan persentase 28,3%. Dan responden yang memiliki tingkat kategori rendah yaitu sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan responden yang diteliti, tingkat konformitas teman sebaya yang paling dominan berada pada kategori tinggi dengan persentase 71,7%.

3. Uji Asumsi

Tujuan dilakukannya pengujian asumsi adalah guna mencari tahu terpenuhi atau tidaknya syarat sebuah data yang dianalisis. Pengujian asumsi pada penelitian ini berupa uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data dari variabel penelitian dengan kata lain uji normalitas sebaran dimaksud untuk melihat apakah subjek yang dijadikan sampel penelitian memenuhi syarat sebaran yang normal untuk mewakili populasi. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan *Chi-Square*. Sebagai kriteria apabila $p > 0,05$ maka sebarannya dikatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka sebarannya dikatakan tidak normal (Hadi, 2000). Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran, dapat dilihat pada tabel 20 :

Tabel 20.
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	Rerata	SD	χ^2	Df	Taraf Signifikansi	Keterangan
Perilaku <i>Bullying</i>	92,07	11,270	23,700	30	$0,785 > 0,05$	Normal
Kecerdasan Emosi	49,17	12,111	27,000	28	$0,518 > 0,05$	Normal
Konformitas Teman Sebaya	80,70	10,043	19,267	28	$0,890 > 0,05$	Normal

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa, $\chi^2 = 23,700$ dan $df = 30$ dengan taraf signifikan $0,785$ dimana $p > 0,05$ untuk perilaku *bullying*, dan $\chi^2 = 27,000$ dan $df = 28$ dengan taraf signifikan $0,518$ dimana $p > 0,05$ untuk kecerdasan emosi, sedangkan $\chi^2 = 19,267$ dan $df = 28$ dengan taraf signifikan $0,890$ dimana $p > 0,05$ untuk konformitas teman sebaya, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Uji asumsi dilakukan terlebih dahulu sebelum

melakukan uji hipotesis, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data benar-benar normal atau tidak.

b. Uji Linieritas

Tujuan dilakukannya uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya, dengan taraf signifikan $p > 0,05$, dengan begitu dapat dilanjutkan untuk uji hubungan. adapun perhitungan uji linier dapat dilihat pada tabel 21 :

Tabel 21.
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas

Variabel	Sig. Deviaation from linierity	Taraf Signifikansi	Keterangan
Perilaku <i>Bullying</i> dengan Kecerdasan Emosi	0,741	$0,786 > 0,05$	Liner
Perilaku <i>Bullying</i> dengan Konformitas Teman Sebaya	0,631	$0,890 > 0,05$	Liner

Berdasarkan tabel 16. Diperoleh hasil *deviantion from linearity* sebesar 0,741 untuk perilaku *bullying* dengan kecerdasan emosi dengan taraf signifikan sebesar 0,786 dimana $p > 0,05$ dan *deviantion from linearity* sebesar 0,631 untuk perilaku *bullying* dengan konformitas teman sebaya dengan taraf signifikan sebesar 0,890 dimana $p > 0,05$, maka dapat dikatakan hubungan antara perilaku *bullying* dengan kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang linier, dengan begitu dapat dilanjutkan untuk uji hubungan atau uji hipotesis.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dan variabel tergantung. Uji hipotesis ini menggunakan taraf signifikan 1%. Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik *korelasi productmoment* dengan bantuan *SPSS versi 22.0 for windows*. Dalam uji hipotesis ini, terdapat tiga hal yang harus diperhatikan.

Pertama, besaran *R-Square* untuk mengetahui berapa persen (%) varians variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Kedua, apakah secara keseluruhan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan yang terakhir adalah memperhatikan signifikans tidaknya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen dengan mengetahui Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR).

Langkah pertama, peneliti melihat besaran *R-Square* untuk mengetahui berapa persen (%) varians variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Untuk tabel *R-Square* dapat dilihat pada tabel 22 :

Tabel 22.
Tabel R-Square

Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,542 ^a	0,294	0,269	9.619

Berdasarkan tabel 22. Dapat dilihat bahwa diperoleh *R-Square* dengan nilai 0,294 atau sebesar 29,4%, yang artinya, proporsi varians dari perilaku *bullying* yang dijelaskan oleh kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya adalah sebesar 29,4%, sedangkan 70,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

Langkah kedua, peneliti melakukan uji F untuk menganalisis pengaruh dari keseluruhan variabel independen. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel 23 :

Tabel 23.
Tabel Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	2197.539	2	1098.769	11.876	0,000 ^b
Residual	5273.861	57	92.524		
Total	7471.400	59			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai p pada kolom paling kanan adalah 0,000 atau $p = 0,000$ dengan nilai $p < 0,01$. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan dari dua variabel independen yakni kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Nusantara Bandara Lampung.

Langkah selanjutnya, peneliti mencoba melihat koefisien regresi dari masing-masing variabel independen. Telah dijelaskan sebelumnya, jika harga $p < 0,05$ maka koefisien regresi tersebut signifikan yang berarti variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Nusantara Bandara Lampung. Adapun besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap perilaku *bullying* dapat dilihat pada tabel 24 :

Tabel 24.
Tabel Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Sig.	Ket
	B	Std. Error			
(Constant)	74.315	10.956		0,000	
Kecerdasan emosi	-0,330	0,104	-0,352	0,003	Signifikan
Konformitas teman sebaya	0,422	0,117	0,401	0,001	Signifikan

Berdasarkan koefisien regresi pada tabel 24. di atas, dapat diketahui persamaan regresi yang memiliki pengaruh signifikan adalah pada dua variabel independen yakni kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya dengan taraf signifikansi $p < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis dapat diterima. Penjelasan dari masing-masing variabel independen dapat dijabarkan sebagai berikut :

c. Variabel kecerdasan emosi

Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,330 dengan signifikansi sebesar 0,003 (sig. $< 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosi negatif signifikan mempengaruhi perilaku *bullying*. Artinya, semakin rendah variabel kecerdasan emosi maka semakin tinggi perilaku *bullying*.

d. Variabel konformitas teman sebaya

Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,422 dengan signifikansi sebesar 0,001 ((sig. $< 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel konformitas teman sebayapositifmempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku *bullying*. Artinya, semakin tinggi variabel konformitas teman sebaya yang terjadi maka semakin tinggi juga tingkat perilaku *bullying*.

Koefisien regresi B merupakan koefisien regresi yang tidak terstandar (*unstandardized*). Oleh karena itu, koefisien regresi B kurang meyakinkan untuk dapat melihat koefisien regresi mana yang lebih tinggi. Sehingga untuk membandingkan koefisien regresi maka harus melihat koefisien terstandar (*standardized coefficient*) beta.

Koefisien beta ini dapat dilihat angka koefisien regresimana yang mempengaruhi lebih kuat terhadap variabel dependen. Berikut ini dijelaskan berdasarkan koefisien beta, urutan variabel independen yang memiliki pengaruh dari yang paling kuat sampai yang paling lemah terhadap munculnya perilaku *bullying* pada siswa SMP Nusantara Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan emosi dengan nilai -0,352
- b. Konformitas Teman Sebaya dengan nilai 0,401

5. Pengujian Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif Masing-Masing Variabel

Selanjutnya, peneliti menjelaskan mengenai sumbangan efektif (SE) dan sumbangan Relatif (SR). Sumbangan Efektif (SE) adalah ukuran sumbangan suatu variabel prediktor atau variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi, penjumlahan dari sumbangan efektif untuk semua variabel independen adalah sama dengan jumlah nilai yang ada pada koefisien determinasi atau *R-Square*. Sementara itu Sumbangan Relatif (SR) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan suatu variabel dependen terhadap jumlah kuadrat regresi. Pengujian pada tahap ini dianalisis satu per satu seperti yang ada pada tabel 25 :

Tabel 25.
Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien korelasi	Sumbangan Efektif (%)	Sumbangan Relatif (%)	Sig. F Change
Kecerdasan Emosi	-0,352	-0,365	12,8%	44%	0,002
Konformitas Teman Sebaya	0,401	0,413	16,6%	56%	0,001

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel kecerdasan emosi memberikan sumbangan efektif sebesar 12,8% dan sumbangan relatif sebesar 44% dalam varians perilaku *bullying*. Sumbangan tersebut memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan $F = 0,002$.
- b. Variabel konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 16,6% dan sumbangan relatif sebesar 56% dalam varians perilaku *bullying*. Sumbangan tersebut memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan $F = 0,001$.

Berdasarkan uraian diatas dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan emosi dan variabel konformitas teman sebaya sumbangannya signifikan terhadap variabel perilaku *bullying*. Dilihat dari dua variabel bebas yang memiliki sumbangan signifikan serta besarnya Sumbangan Relatif (SR) yang dihasilkan menunjukan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan kecerdasan emosi.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan 60 sampel, hasil menunjukkan bahwa dua variabel bebas yakni kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya secara signifikan mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* pada siswa. Pertama untuk variabel bebas satu yakni kecerdasan emosi diperoleh hasil negatif yang signifikan mempengaruhi perilaku *bullying* pada siswa, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosi rendah maka cenderung melakukan perilaku *bullying*, dan seseorang yang memiliki kecerdasan emosi tinggi menunjukkan perilaku *bullying* rendah, yang artinya, semakin rendah kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi perilaku *bullying* yang terjadi. Selanjutnya variabel bebas dua yakni konformitas teman sebaya diperoleh hasil positif secara signifikan mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* pada siswa, hal ini menunjukkan bahwa variabel konformitas teman sebaya mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku *bullying*. Artinya, semakin tinggi konformitas yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi juga tingkat perilaku *bullying*.

Berdasarkan hal tersebut, untuk masing-masing hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Uji hipotesis pertama menggunakan teknik analisis regresi (anareg) dengan diperolehnya hasil $R = 0,542$ dengan signifikan $0,000$ dimana $p < 0,05$, sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Ada hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku *bullying*. Uji hipotesis kedua menggunakan teknik analisis *product moment pearson* dengan diperolehnya hasil koefisien korelasi $r = -0,365$ dengan signifikan 0,002 dimana $p < 0,05$, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Uji hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis *product moment pearson* dengan diperolehnya hasil koefisien korelasi $r = 0,413$ dengan signifikan 0,001 dimana $p < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa tiga hipotesis yang diajukan oleh peneliti artinya dapat diterima. Hasil analisis dan kategorisasi data pada variabel perilaku *bullying* siswa menunjukkan bahwa, tingkat perilaku *bullying* bervariasi, ada yang tergolong tinggi, sedang dan rendah. Namun, secara keseluruhan paling banyak tingkat perilaku *bullying* siswa berada pada kategori tinggi, yakni sebanyak 41 siswa dengan persentase 68,3%. Adanya variasi kategori perilaku *bullying* pada siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya siswa yang juga bervariasi.

Kecenderungan variasi dalam kategorisasi perilaku *bullying* yang tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor internal yakni dari dalam diri siswa itu sendiri, salah satu diantaranya adalah kecerdasan emosi. Hasil analisis dan kategorisasi data menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosi yang terjadi pada siswa secara keseluruhan tergolong cukup rendah, yakni sebanyak 53 siswa dengan persentase 88,3%, hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosi

yang tinggi dapat mengendalikan diri dan bertahan dalam menghadapi suatu keadaan yang tidak menyenangkan bagi dirinya sehingga mampu mencurahkan segala kekuatannya sehingga tidak melakukan tindakan *bullying*. Sebaliknya, jika kecerdasan emosi yang dimiliki tersebut rendah, maka siswa cenderung melakukan tindakan *bullying*, sehingga terjadilah perilaku *bullying* (Basyirudin, 2010). Pengujian hipotesis penelitian diperoleh hasil bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perilaku *bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosi rendah maka cenderung melakukan perilaku *bullying*, dan seseorang yang memiliki kecerdasan emosi tinggi menunjukkan perilaku *bullying* rendah. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Argiati dalam Afriana (2013) yang menyatakan bahwa salah satu alasan seseorang melakukan perilaku *bullying* karena kurangnya kecerdasan emosi yang dapat mempengaruhi proses berpikir dalam memutuskan suatu tindakan benar atau salah. Sebagai contohnya adalah seseorang siswa yang kuat, populer, dan menguasai situasi sekolah.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan tahapan-tahapan yang terdapat dalam kecerdasan emosi, yaitu: mengenali emosi, mengelola emosi, motivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan (Goleman dalam Yunani, 2010) Sehingga kecenderungan untuk melakukan perilaku *bullying* akan berkurang dengan adanya kecerdasan emosi yang dimiliki seorang individu. Tingginya tindakan *bullying* tidak lepas dari kecerdasan emosional untuk melakukan perilaku *bullying*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013) yang menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang negatif antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying*. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional semakin rendah perilaku *bullying*. Selanjutnya semakin rendah kecerdasan emosionalnya maka semakin tinggi perilaku *bullying*nya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kecerdasan emosi dengan perilaku *bullying* siswa. Semakin tinggi kecerdasan emosi siswa, semakin rendah pulaperilaku *bullying*nya. Demikian sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi siswa, maka akan semakin tinggi pula perilaku *bullying*nya.

Kecenderungan variasi dalam kategorisasi perilaku *bullying* yang tinggi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni salah satu diantaranya adalah konformitas teman sebaya. Pengujian hipotesis pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku *bullying*, sebagaimana hasil analisis dan kategorisasi data menunjukkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya yang terjadi pada siswa secara keseluruhan tergolong cukup tinggi, yakni sebanyak 43 siswa dengan persentase 71,7%, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki konformitas tinggi maka cenderung akan melakukan perilaku *bullying*, dan seseorang yang memiliki konformitas rendah menunjukkan perilaku *bullying* rendah. Dalam kesehariannya siswa selalu mengikuti aturan kelompok agar diterima pada suatu kelompok tersebut, termasuk melakukan tindakan *bullying*. Kesepakatan dan ketaatan siswa pada kelompok teman sebayanya, menunjukkan konformitas yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori dari Sears (dalam Darmawan, 2007) yang menyatakan bahwa bila anggota kelompok lain tidak mempunyai

kesepakatan dan ketaatan, tingkat konformitasnya akan menurun tajam, begitupun sebaliknya.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Brown dan Larson, (2009) dan Brown dkk.(2008) yang menjelaskan bahwa remaja yang berusia muda akan cenderung lebih patuh terhadap kelompok. Sekitar kelas tujuh dan delapan kepatuhan kepada teman-teman terutama standar yang ada dikelompok dan anti sosial mereka memuncak. Individu yang sering meniru dan patuh kepada teman-teman kelompoknya akan cenderung melakukan tindakan *bullying*, karena kelompoknya juga melakukan hal serupa, dan individu tersebut tidak takut untuk melakukan tindakan *bullying* bersama teman-teman kelompoknya karena individu tersebut merasa memiliki kekuatan dari teman-teman kelompoknya, hal ini sesuai dengan pernyataan Wong(2009) yang menyatakan bahwa teman sebaya memberikan dukungan yang kuat pada remaja, baik secara individu maupun secara kelompok sehingga membuat remaja merasa memiliki dan mempunyai kekuatan serta kekuasaan, termasuk dalam melakukan tindakan *bullying*.

Hal ini juga diperkuat dengan data penelitian Handayani (2009) mengenai faktor-faktor munculnya konformitas kelompok sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja pada penelitiannya tersebut diperoleh hasil, bahwa adanya hubungan antara faktor-faktor munculnya konformitas kelompok sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja. hal ini menunjukkan bahwa konformitas kelompok sebaya mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku *bullying*. Artinya, semakin tinggi konformitas yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi juga tingkat

perilaku *bullying*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa konformitas teman sebaya diperoleh hasil positif secara signifikan mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* pada siswa, hal ini menunjukkan semakin tinggi konformitas yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi juga tingkat perilaku *bullying*.

Sumbangan efektif (SE) variabel kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* sebesar 29,4% ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,294. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 70,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap perilaku *bullying* pada siswa, seperti : pola asuh orang tua, kepribadian siswa, dan juga pengaruh media sosial.

Menurut Wong (2009), pola asuh orang tua merupakan salah satu sumber pengaruh terkait dengan perilaku *bullying* pada remaja. Praktik orang tua yang positif seperti memberikan kehangatan kepada keluarga dan dukungan, serta dapat melindungi seorang remaja dari keterlibatan *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban.

Perilaku *bullying* juga dipengaruhi oleh faktor individu. Faktor individu meliputi kepribadian, kontrol diri, dan konsep diri. Apabila seorang remaja mempunyai faktor individu yang buruk maka kepribadian, kontrol diri, dan konsep diri yang terbentuk menjadi buruk (Veenstra et al, 2005).

Media sosial merupakan sebuah media yang tidak asing lagi, dengan penggunaan yang mudah dan cepat, membuat siapa saja penggunanya mudah melakukan berbagai hal seperti : dapat berpartisipasi, berbagi, memuat konten

serta isi yang meliputi seperti, blog, jejaring sosial, forum, dan dunia virtual. Dampak yang sering terjadi ditemukan adalah perilaku *bullying* yang terjadi pada sosial media, seperti menebar fitnah, berita hoax, teror dan sebagainya, dan juga dapat berupa tontonan Televisi yang dapat membuat agresivitas pada anak meningkat (Pearce, 2002). Adapun menurut Astuti (dalam Magrifah & Rachmawati, 2010) ada enam faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying*, seperti (a) perbedaan kelas, ekonomi, gender, etnisitas atau rasisme; (b) tradisi senioritas; (c) senioritas; (d) keluarga yang tidak rukun; (e) situasi sekolah; (f) karakter individu atau kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa tersebut, tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya saja namun dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti yang sudah dijelaskan, yakni pola asuh orang tua, kepribadian siswa, media sosial, perbedaan kelas, ekonomi, gender, etnisitas atau rasisme, tradisi senioritas, keluarga yang tidak rukun, situasi sekolah dan juga karakter individu atau kelompok.

Selanjutnya, adapun keterbatasan ataupun kekurangannya yang terdapat pada penelitian ini adalah: masih terdapat teori dengan tahun lama, dan juga saat penelitian masih terdapat beberapa aitem yang kurang dipahami oleh siswa, khususnya siswa kelas VII, karena aitem yang disuguhkan kepada siswa lumayan banyak, dan kemungkinan juga karena kelas VII, masih tergolong siswa baru, sehingga saat mengisi skala terdapat beberapa aitem yang masih ditanyakan atau kurang dipahami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahawa, $R_{x_{1,2}-y} = 0,542$ dan $p = 0,000$ dimana ($p < 0,01$), yang berarti, ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa. Hasil tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 29,4%, dan 70,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, $r_{x_1-y} = -0,365$ dan $p = 0,002$ dimana ($p < 0,01$), yang berarti, ada hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku *bullying* pada siswa. Hasil tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 12,8%. Yang artinya semakin rendah kecerdasan emosi siswa, maka semakin tinggi perilaku *bullying* yang terjadi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, $r_{x_2-y} = 0,413$ dan $p = 0,001$ dimana ($p < 0,01$), yang berarti, ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa. Hasil tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 16,6%. Yang artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya siswa, maka semakin tinggi perilaku *bullying* yang terjadi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Pihak guru diharapkan dapat memberikan pengajaran dalam membentuk emosi siswa dengan baik, serta selalu mengawasi pergaulan siswa kearah yang lebih baik. Bagi Guru Konseling, dapat memberikan terapi serta pelatihan tentang manajemen emosi dan mengadakan konseling secara individu maupun FGD (Focus Discusing Group) untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan empati pada sesama agar dapat terhindar dari konflik antar teman. Hal ini guna mengurangi angka perilaku *bullying* yang cukup tinggi pada siswa.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, dapat memberikan pelatihan untuk anak bagaimana memanajemen emosi secara positif, memberi pengarahan kepada agar dapat memilih pergaulan yang baik dan positif serta memberikan contoh yang baik dan tidak menunjukkan tindak kekerasan di hadapan anak, selain itu kepercayaan diri anak juga perlu ditumbuhkan dengan cara memberikan motivasi dukungan, dan bimbingan secara penuh.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa perilaku *bullying* merupakan perilaku yang dapat merugikan bagi berbagai pihak, korban maupun pelaku, guru maupun orang tua. Diharapkan siswa memiliki pengelolaan emosi dan pengendalian diri yang

baik, serta siswa juga diharapkan mampu memilih pergaulan yang baik untuk dirinya agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang negatif, karena perilaku *bullying* ini dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi dan data tambahan bagi peneliti lain yang mau melakukan penelitian serupa serta diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain seperti: pola asuh orang tua, kepribadian siswa, pengaruh media sosial, perbedaan kelas, ekonomi, gender, etnisitas atau rasisme, tradisi senioritas, keluarga yang tidak rukun, situasi sekolah, dan juga karakter individu atau kelompok, yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying*. Selain itu, pengambilan sampel besar juga dapat dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas penelitian, serta akan lebih baik jika peneliti mengawasi secara langsung dan fokus saat pengambilan data penelitian sehingga subjek yang kurang mengerti mengenai aitem pertanyaan dapat ditanyakan secara langsung. Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana. D. (2013). Upaya Mengurangi perilaku Bullying di Sekolah dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok. *Skripsi*. FKIP Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Yogyakarta
- Agita, Z. Rahmah, & Retno.S. (2014). Kecerdasan emosi siswa berhubungan dengan perilaku bullying di sekolah. *Jurnal Media Ilmu Kesehatan*. Vol.3. No.3. POLTEKES KEMENKES.Yogyakarta. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/download/2443/242>
- Ahmad, Avin F. & Helmi. (2002). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kewirausahaan Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi* . No. 2, 89 - 111 Issn : 0215-8884. Universitas Gadjah Mada. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7018>
- Moensaku, A. (2015). Perbedaan Kecerdasan Emosional Pda Remaja Ditinjau Dari Pola Attachment. *Skripsi*. Malang : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah.
- Amsar, R. A. (2015). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Keras Pada Remaja Laki-Laki di Kelurahan Pekuncen RT 31 Rw 07 Wirobrajan Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta : Stikes Aisyiyah.
- Arif, B. N, I Wayan D. & Rita Sinthia. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Bullying. *Jurnal Ilmiah* bk. Vol. 2. No.1 2019 : hal 66-74. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Arya, L.(2018). *Melawan Bullying*. Mojokerto. Spilar Publisihing House.
- Avi, P. (2016). Hubungan anatara Empati dan Kecerdasan Emosi dengan Prilaku Bullying terhadap Siswa Difabel pada Siswa SMP Inklusi Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga..
- Azwar, S. (2009). *Reliabilitas & Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial, jilid dua (edisi ke sepuluh)*. Alih Bahasa: Djuwita, R, dkk. Jakarta: Erlangga.

- Basyirudin, F. (2010). Hubungan antara penalaran moral dengan perilaku bullying pada santri Madrasah Aliyah Depok pesantren Assa'adah Serang Banten. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1324>
- Chakrawati, F. (2015). *Bullying Siapa Takut?* .Solo. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Chairani, D. (2005). Gambaran proses kelompok pada sebuah peer group pelaku bullying di SMA "Z". *Skripsi*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Coloroso,B. (2007). *Stop Bullying : Memutus Rantai Anak dan Praskolah hingga SMU*, (Edisi1). Diterjemahkan oleh S. I Astuti. Jakarta: PT Serambi Ilmu semesta.
- Darmawan, A. (2007). Perilaku agresif pada anak ditinjau dari konformitas terhadap teman sebaya. Diperoleh dari : http://eprints.unika.ac.id/1682/1/03.40.0030_Agustina_Darmawan.pdf
- Detik. (2017). Pembunuhan di SMA Taruna Nusantara dan Riwayat Dendam Kesumat," Diperoleh dari www.detik.com/kolom/d-3465492/pembunuhan-di-sma-taruna-nusantara-dan-riwayat-dendam-kesumat
- Dewi, K.C. (2015). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Edisi 10 Tahun ke-4. Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Febriyani, Y.A & Indrawati,E.S. (2016). Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada siswa kelas XI IPS. *Jurnal Empati*. Vol.5 (1). 130-134. Semarang Universitas Diponogoro. Diakses pada <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15080>
- Goleman, D. (1997). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting dari pada IQ*. Heryana T, Penerjemah. Jakarta (ID) : PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____.(2001). *"Emotional Intelligence"*. Alih Bahasa: T. Hermaya. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____.(2003). *Working with Emotional Intellegence*. Alih Bahasa: T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Hamzah. (2017). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Prilaku Bullying Siswa Di SMP N 2 Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesehatan Jendral Achmad Yani.
- Hurlock, E. B. (2008). *Psikologi Perkembangan: Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2010). *Al-Qur''an dan Tafsirnya* (edisi yang disempurnakan). Jakarta: Lentera Abadi.
- Kemenkes RI. (2015). Infodatin. *Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*.
- King, L.A. (2010). *Psikologi Umum (Sebuah Pandangan Apresiatif)*, Jakarta. Selemba Humadika.
- Komisi Perlindungan Anak Nasional. (2015). Pelaku Kekerasan Terhadap Anak Tiap Tahun Meningkat, Diperoleh dari www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/
- Lola, N. & Denny, P. (2014). Hubungan Aantara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMPN22 Tangerang. *Jurnal NOETIC Psychology*. Volume 4. Nomor 1. Universitas Kristen Krida Wacana.Jakarta.
https://www.academia.edu/36329943/HUBUNGAN_ANTARA_KONFORMITAS_TERHADAP_TEMAN_SEBAYA_DENGAN_PERILAKU_BULLYING_PADA_SISWA_SMPN_22_TANGERANG
- Lomas, J.,Stough, C.,Hansen. K., & Doweny, L. (2012). Brief report Emotional Intelligence,Victimisation, and Bullying Adolescents. *Journal of Adolescents*. 35, 207-211.
- Mayers J.D. Salovey P & Caurso D.R. (2004). Emotional Intelligence theory Findings and Implication. *Journal Psychological Inquiry*. Vol.15. Nomor.3. Hal 197-215.
<https://aec6905spring2013.files.wordpress.com/2013/01/mayersaloveycaruso-2004.pdf>
- Monks, F.J. Knoers, A.M.P.Haditono, S.R. (2004). Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moskat,H.J., & Sorensen, K.M. (2012). Let's talk about feelings: Emotional Intelligence and AggressionPredict Juvenile Offense. *Honors in Psychology, Whitman College*.
- Mistopoulou, E, & Giovazolias, T. (2013). The Relationship Between Perceived Parental Bonding And Bullying : The Mediating Role Empathy. *The European Jurnal Of Counseling Psychology*.

- Muhlisin, Z. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Kenakalan Remaja di SMK Negeri 1 Temon Kabupaten Kulonprogo D.I Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan, Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Mudjijanti, Fransisca. (2011). *School Bullying dan Peran Guru dalam Mengatasinya*. Naskah Krida Rakyat: Tidak diterbitkan.
- Murphy, M.M & Bannas. (2009). *Dealing With Bullying*. New York : Chelsea House.
- Nggermanto, A. (2008). *Quantum Quotient, Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa.
- Nuri, A. & Herdina, I. (2014). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Tawuran pada Remaja Laki-laki yang Pernah Terlibat Tawuran di SMK 'B' Jakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol. 3 No.01. Universitas Airlangga. Jakarta. <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/JPPP7105bcd03328d5fullabstract.pdf>
- Pratama, Yoga. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Remaja Di SMP N 4 Gamping Sleman. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani. Yogyakarta.
- Rahmawati, A.R. (2013). Hubungan antara kecerdasan Emosional dan Prilaku Bullying pada Siswa dan siswi kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran (AP) SMK Negeri 7 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rudi. T. (2010). *Informasi Perihal Bullying* (Bigloveadagio.files.wordpress.com/2010/03/informasi-perihal-bullying.pdf.)
- Sabiq,2 & Djalali A. (2012). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pemekasan, *Jurnal Psikologi Indonesia*. Pesona.
- Santrock. J.W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*, Edisi 11 Jilid 2. Selemba Humanika, Jakarta.
- _____. (2007). *Remaja Jilid 2*, Erlangga, Jakarta.
- _____. (2017). *Adolescence*. Edisi Keenam. Jakarta. Erlangga.
- Sears, D.O., Feedman, J.L., & Peplau, L.A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jilid 2 Edisi Kelima (terjemahan Michael Adryanto). Jakarta: Erlangga.
- Sejiwa. (2008). *Bullying; Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan di Lingkungan Sekitar Anak*, Jakarta. PT Grasindo.

Shihab.(2002). *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 12. Jakarta: Lentera Hati.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumeks.(2017). Di-Bully, Mahasiswa STIP Tewas', Diperoleh dari www.sumeks.co.id/index.php/sumeks/beritautama/27107-di-bully-mahasiswa-stip-tewas#sthash.HyechBK1.dpuf

Undang-undang No.23 tahun (2002) tentang Perlindungan Anak.

Irvan. 2013. Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying, *Jurnal Humanitas*. Vol. X No. 1. Universitas Negeri Gorontalo.
<http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/328>.

Tulus. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM.

Wills, S.S. (2005). Remaja Dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja , Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya : Bandung. CV Alfabeta.

Wiyani, N.A. (2013). *Save Our Children From School Bullying*, Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Wong, J., Iannotti, R.J. & Nasel, T.R. (2009), School Bullying Adolescent In The Untied States: Physical, Verbal , Relation, And Cyber, *Journal Of Adolescent Helath*.

Handayani. (2009). Hubungan Antara Faktor-Faktor Munculnya Konformitas Kelompok Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP PGRI 35 Serpong. *Skripsi*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatllah.

Yunani, A. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Yusuf, S. (2010), *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Zahara, D. (2013). Pengaruh Kematangan Emosi Pada Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Jenis Kelamin. *An-nafs*, Vol. 08, No. 01, Th 2013. <http://www.journal.uir.ac.id/index.php/JAN/article/download/431/368>

LAMPIRAN 1

RANCANGAN KETIGA SKALA PENELITIAN

SKALA PERILAKU *BULLYING* (TRY OUT)

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :
Nama :
Jenis Kelamin : LK/PR
Usia : Tahun
Kelas :

B. PETUNJUK PENGEISIAN

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
2. Pilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
3. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang adik-adik berikan adalah **benar**.
4. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
5. Semua jawaban dan identitas adik-adik dijamin kerahasiaannya, sehingga tidak perlu ragu dalam mengisi skala ini dan jawab dengan jujur berdasarkan diri anda.
6. Beri tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih
7. Alternatif jawaban yang disediakan adalah :
SL : SELALU
SS : SANGAT SERING
SJ : SANGAT JARANG
TP : TIDAK PERNAH

Contoh Pengisian :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SS	SJ	TP
6	Saya mengejek teman saya yang saya anggap aneh seperti : gendut, pendek, cebol, item		✓		

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SS	SJ	TP
1.	Saya akan menampar teman yang mengejek saya				
2.	Ketika ada teman yang memukul saya, saya akan membalasnya				
3.	Saya suka mencubit teman yang membuat saya kesal				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SS	SJ	TP
4.	Ketika saya diejek saya tidak membelas apalagi sampai menamparnya				
5.	Saya menjegal kaki teman saya higa terjatuh untuk senang-senang				
6.	Saya suka menarik jilbab teman saya untuk bersenang-senang				
7.	Ketika teman saya terjatuh saya akan membantunya				
8.	Ketika saya tidak punya uang, saya suka meminta pada teman yang lemah dengan paksa				
9.	Saya memaksa teman yang banyak uang untuk membayarkan jajan yang saya ambil dikantin				
10.	Ketika ada teman atau orang yang berani sama saya, saya melemparnya dengan benda				
11.	Saya tidak meminta uang jajan milik teman saya				
12.	Saya memaki teman yang berlaku tidak sopan pada saya				
13.	Saya menghina teman yang tidak mampu (miskin)				
14.	Saya mengejek teman saya yang saya anggap aneh seperti : gendut, pendek, cebol, item				
15.	Saya membela teman yang dihina oleh teman yang lain				
16.	Saya mencibir teman yang culun dan aneh				
17.	Saya akan mencibir teman-teman yang berlaku tidak sopan pada saya				
18.	Ketika ada teman yang aneh saya tidak suka mengejeknya				
19.	Saya suka menjuluki teman-teman dengan nama julukan, misalnya memanggil dengan nama hewan				
20.	Saya suka memanggil teman dengan nama orang tuanya sebagai candaan				
21.	Saya suka menertawakan apa pun tindakan yang dilakukan oleh teman saya				
22.	Ketika saya menjumpai teman yang menurut saya aneh, saya menirukan gayanya hingga teman-teman yang lain menertawakan				
23.	Saya senang melihat teman yang tidak saya sukai ditertawai oleh teman-teman lain				
24.	Saya senang meneriyaki dan membentak teman yang tidak saya sukai didepan teman-teman lain				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SS	SJ	TP
25.	Saya menyebarkan keburukan teman yang tidak saya sukai pada teman yang lain				
26.	Saya menuduh teman yang lain, saat saya kehilangan barang di sekolah				
27.	Saya tidak bersedia jika diajak bermain dengan teman yang tidak saya sukai				
28.	Saya tidak mau diajak main oleh teman yang bodoh dan miskin				
29.	Saya memilih untuk tidak bergabung dengan teman-teman yang senang menertawakan orang lain				
30.	Saya tidak suka menuduh teman saya, jika barang saya hilang				
31.	Saya bersedia bermain dengan siapa saja				
32.	Saya melihat dengan tatapan sinis, ketika ada teman yang tidak sukai ada dihadapan saya				
33.	Saya suka melototi teman yang saya tidak sukai				
34.	Saya tidak mau mengajak bicara teman yang tidak saya sukai				
35.	Saya tidak menjawab teguran dari teman yang tidak saya sukai				
36.	Saya tidak pernah menyapa teman yang tidak saya sukai				
37.	Saya bersikap (tidak peduli) pada teman yang tidak saya sukai				
38.	Ketika teman yang tidak saya sukai mengajak saya ngobrol saya akan tetap menjawabnya				
39.	Saya mengajak teman-teman untuk beranjak pergi ketika teman yang saya tidak sukai datang ketika kami berkumpul				
40.	Saya menerima dengan sambutan hangat ketika ada teman saya bergabung				
41.	Saya senang berteman dengan siapa saja dan mengajaknya dalam tugas kelompok				
42.	Saya malas mengajak teman yang kurang pandai (bodoh) dalam tugas kelompok				
43.	Saya mengajak teman-teman yang lain untuk tidak bermain dengan teman yang tidak saya sukai				
44.	Saya akan menjauhi teman yang tidak saya suka				

SKALA KECERDASAN EMOSI (*TRY OUT*)

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :
Nama :
Jenis Kelamin : LK/PR
Usia : Tahun
Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
2. Pilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat dan keadaan diri anda
3. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang adik-adik berikan adalah **Benar**.
4. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
5. Semua jawaban dan identitas adik-adik dijamin kerahasiaannya, sehingga tidak perlu ragu dalam mengisi skala ini dan jawab dengan jujur berdasarkan diri anda.
6. Beri tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih
7. Alternatif jawaban yang disediakan adalah :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui permasalahan yang membuat saya cepat marah kepada teman				
2.	Saya mudah marah kepada teman ketika saya sedang lelah				
3.	Saya senang mengerjakan tugas saat suasana hati saya sedang senang				
4.	Jika saya sedang kesal, saya tidak tahu apa penyebabnya				
5.	Saya tahu saya akan marah saat saya tidak dihargai oleh teman-teman saya				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
6.	Saya tahu ketika saya sedang cemas karena melakukan suatu kesalahan				
7.	Saya mencoba untuk memahami keadaan dan tidak memaksakan kehendak ketika keinginan saya tidak terpenuhi				
8.	Ketika saya kesal saya tidak bisa menahan amarah pada pada teman yang tidak saya sukai				
9.	Saya mudah tersulut amarah pada teman yang tidak saya sukai				
10.	Saya akan tidak terima dan marah ketika keinginan saya tidak terpenuhi				
11.	Ketika saya kesal saya dapat mengendalikan marah dan berusaha untuk menahannya				
12.	Saya tidak suka berlarut-larut dalam masalah				
13.	Saya malas berbuat baik pada orang yang saya benci				
14.	Saya berusaha untuk berbuat baik kepada siapapun				
15.	Walupun sebenarnya saya kesal diejek oleh teman-teman saya, saya tidak membalas dan memperlihatkannya				
16.	Saya tidak membalas teman yang menghina saya				
17.	Sebelum melakukan sesuatu saya memikirkan apa yang ingin saya lakukan				
18.	Jika ada teman yang mencibir saya, saya menahan untuk tidak marah dan melawannya				
19.	Saya akan senyum pada meskipun saya sedang kesal				
20.	Saya akan mencubit dan berkata kasar pada teman yang mencibir saya				
21.	Saya segera bangkit ketika saya gagal				
22.	Walaupun keadaan saya sulit saya tidak menyerah untuk mengerjakan tugas sekolah				
23.	Saya tidak mudah bangkit saat saya gagal				
24.	Jika keadaan saya sedang sulit, terkadang Saya malas untuk mengerjakan tugas sekolah dan menyuruh teman lain untuk mengerjakannya				
25.	Saya memanfaatkan waktu untuk belajar dengan baik, saat disekolah ataupun dirumah				
26.	Untuk mendapatkan nilai yang baik saat ujian, saya mencontek pada teman dengan paksa dan mengancamnya				
27.	Saya suka menunda-nunda pekerjaan				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
28.	Saya selalu mencoba lagi jika pernah gagal pada hal yang sama				
29.	Ketika saya gagal saya akan malas untuk mencoba lagi				
30.	Ketika melihat berita bencana di televise saya merasa sedih				
31.	Bila teman saya sedih saya menghiburnya				
32.	Saya siap mendengarkan jika ada teman yang menceritakan masalahnya				
33.	Saya akan membantu teman saya yang sedang kesusahan				
34.	Jika teman saya menangis saya coba untuk menenagkannya				
35.	Terkadang saya tidak peduli pada masalah yang orang lain ceritakan kepada saya				
36.	Saya bersedia mendengarkan keluh kesah dari orang lain				
37.	Saya menghormati teman yang sedang tertimpa musibah				
38.	Saya tidak nyaman jika ada teman yang menceritakan keluh kesahnya pada saya				
39.	Untuk mendapatkan nilai yang baik saat ujian, saya mecontek dengan teman secara paksa dan mengancamnya				
40.	Saya suka menunda-nunda pekerjaan				
41.	Saya dapat menempatkan diri saya di mana saja				
42.	Saya tidak mau mendengarkan pendapat atau masukan orang lain yang tidak sepemikiran dengan saya				
43.	Saya mampu menerima pendapat atau masukan dari orang lain walaupun berbeda dengan pemikiran saya				
44.	Saya susah menempatkan diri saya di mana saja apalagi pada orang-orang yang baru saya kenal				
45.	jika ada orang yang mengajak saya bicara saya akan memperhatikannya				
46.	Saya mudah berbicara, meskipun pada orang yang baru saya kenal				
47.	Ketika bertemu guru atau teman saya menegurnya dan menyapanya dengan senyuman				
48.	Saya sulit dan gugup saat berbicara pada orang yang baru saya kenal				
49.	Saya senang mendapatkan informasi baru				
50.	Saya sulit memperhatikan orang yang sedang bicara dengan saya				

SKALA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA (*TRY OUT*)

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :
Nama :
Jenis Kelamin : LK/PR
Usia : Tahun
Kelas :

B. PETUNJUK PENGEISIAN

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
2. Pilih alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan diri adik-adik
3. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang adik-adik berikan adalah **benar**.
4. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
5. Semua jawaban dan identitas adik-adik dijamin kerahasiaannya, sehingga tidak perlu ragu dalam mengisi skala ini dan jawab dengan jujur berdasarkan diri anda.
6. Beri tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih
7. Alternatif jawaban yang disediakan adalah :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bersama teman dekat atau gank (kelompok) saat disekolah				
2.	Jika teman kelompok saya mentertawakan, menjahili, menyoraki teman lainnya saya juga ikut melakukannya untuk senang-senang				
3.	Saya juga akan merasa bahagia jika teman-teman kelompok saya bahagia				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
4.	Saya mengikuti yang dilakukan teman-teman kelompok saya termasuk mengosip, mengejek, mencibir, mentertawakan teman lain untuk seru-seruan				
5.	Jika ada teman yang tidak disukai oleh salah satu anggota kelompok, saya ikut-ikutan untuk tidak menyukainya atau membencinya				
6.	Jika saya sedang bersama teman-teman, saya tidak takut untuk menyoraki, mentertawakan teman lainnya untuk seru-seruan				
7.	Jika saya tidak bersama mereka saya merasa tidak memiliki teman				
8.	Saya merasa tidak harus sama dengan teman-teman kelompok saya				
9.	Setiap hari saya harus bermain dengan teman-teman kelompok saya				
10.	Setiap disekolah saya harus bersama teman-teman kelompok saya (ke kantin bersama, tertawa bersama)				
11.	Saya tidak mudah mengikuti yang teman-teman kelompok saya lakukan				
12.	Saya tidak takut melakukan kesalahan bila teman-teman lain juga melakukannya				
13.	Saya bisa melakukan apapun tanpa teman-teman kelompok saya				
14.	Saya lebih menerima masukan dari kelompok daripada orang lain				
15.	Saya mendapatkan informasi dari teman dan saya selalu mempercayainya				
16.	Saya merasa percaya diri, ketika saya sedang bersama teman-teman saya				
17.	Saya lebih menerima masukan dari teman-teman kelompok daripada orang lain				
18.	Saya tidak mudah percaya meskipun pada teman kelompok saya sendiri				
19.	Saya percaya pada diri saya sendiri daripada kelompok				
20.	Saya tidak mudah mengikuti perintah yang kelompok saya buat				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
21.	Saya mengikuti apa yang diinginkan teman-teman meskipun saya kurang nyaman				
22.	Saya menuruti perkataan atau perintah yang dibuat oleh kelompok				
23.	Walaupun sebenarnya tidak setuju dengan yang dilakukan kelompok, saya tetap mengikutinya agar saya tetap diakui sebagai anggota kelompok				
24.	Saya ikut memusuhi teman yang dimusuhi oleh teman-teman kelompok				
25.	Saya melakukan apa yang saya mau tanpa harus mengikuti kelompok				
26.	Saya takut tidak diterima oleh teman, jika saya melanggar aturan yang kelompok saya buat				
27.	Apabila teman saya menertawakan, mengucilkan, memandang sinis, dan mencibir orang lain) saya akan ikut melakukannya				
28.	Saya mengikuti perintah kelompok untuk melakukan salah satu dari hal ini (memukul, menendang, mengejek, menertawakan, mengucilkan, memandang sinis, dan mencibir orang lain) untuk seru-seruan kelompok				
29.	Berkumpul dan melakukan hal-hal seperti memukul, menertawakan, teman-teman lain untuk bersenang-senang				
30.	Saya menerima saran yang diberikan kelompok untuk melakukan hal ini (memukul, menendang, menertawakan, mengucilkan, memandang sinis, dan mencibir orang lain) bila orang lain mengganggu saya				
31.	Agar terlihat tidak berbeda dengan teman-teman kelompok, saya mengikuti yang dilakukan kelompok termasuk mengosip, memanggil nama julukan pada teman, menyoraki teman-teman lain				
32.	Saya nyaman dengan ajakan teman untuk mengucilkan orang lain, dan menertawakan teman lain untuk seru-seruan dan candaan				
33.	Saya merasa tertekan jika diajak melakukan hal seperti : mengejek teman, mengosip, mencibir, tapi saya tidak pernah memperlihatkan pada kelompok				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
34.	Saya mudah menerima keputusan kelompok untuk melakukan hal negatif (mengejek, mencemooh, menjahili teman, memanggil nama julukan dengan nama orang tua)				
35.	Saya lebih baik dikucilkan dari kelompok, dari pada harus mengikuti ajakan kelompok untuk menyakiti orang lain				
36.	Saya melakukan segala sesuatu atas kemauan saya sendiri				
37.	Saya tidak sepenuhnya setuju dengan keputusan kelompok untuk melakukan hal seperti (mengejek teman, tawuran, melakukan tindak kekerasan)				
38.	Agar saya tetap diterima dan diakui oleh teman-teman kelompok, saya juga akan melakukan yang kelompok saya lakukan				
39.	Saya nyaman melakukan hal-hal yang sama seperti teman-teman kelompok saya lakukan, seperti : mengosip, mentertawakan teman, untuk candaan dan seru-seruan				
40.	Saya tidak peduli dan tidak mengikuti, yang dilakukan oleh teman-teman saya				

☺ **SELESAI** ☺
TERIMA KSIH SUDAH MENGERJAKAN ☺

LAMPIRAN 2
DATA SKOR UJI COBA

LAMPIRAN 3

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

HASIL *TRY OUT* KETIGA SEKALA

VALIDITAS DAN RELIABILITAS
SKALA PERILAKU *BULLYING*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.889	.895	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	83.33	343.609	.576	.	.884
VAR00002	82.20	362.786	.037	.	.892
VAR00003	82.30	350.010	.311	.	.888
VAR00004	83.13	337.982	.717	.	.882
VAR00005	83.17	345.454	.502	.	.885
VAR00006	83.00	348.552	.330	.	.888
VAR00007	83.13	362.464	.059	.	.891
VAR00008	83.60	350.662	.493	.	.886
VAR00009	83.57	356.668	.276	.	.888
VAR00010	83.33	349.540	.445	.	.886
VAR00011	83.07	337.857	.664	.	.883
VAR00012	82.60	367.145	-.075	.	.894
VAR00013	83.67	356.575	.342	.	.888
VAR00014	82.57	358.323	.132	.	.891
VAR00015	83.50	348.259	.483	.	.886
VAR00016	83.30	346.631	.492	.	.885

VAR00017	82.60	355.352	.211	.	.890
VAR00018	82.70	357.941	.145	.	.891
VAR00019	82.77	350.668	.341	.	.888
VAR00020	82.63	350.861	.277	.	.889
VAR00021	82.10	353.955	.267	.	.889
VAR00022	82.50	342.879	.473	.	.885
VAR00023	82.93	344.133	.466	.	.886
VAR00024	83.13	344.051	.492	.	.885
VAR00025	83.30	345.872	.494	.	.885
VAR00026	83.20	353.131	.303	.	.888
VAR00027	82.80	343.821	.509	.	.885
VAR00028	83.53	349.499	.447	.	.886
VAR00029	83.00	334.690	.720	.	.881
VAR00030	82.87	373.913	-.226	.	.897
VAR00031	83.23	341.771	.669	.	.883
VAR00032	82.90	357.610	.138	.	.891
VAR00033	82.93	346.547	.396	.	.887
VAR00034	83.00	358.345	.129	.	.891
VAR00035	83.13	343.637	.558	.	.884
VAR00036	83.00	341.655	.624	.	.884
VAR00037	83.17	336.282	.757	.	.881
VAR00038	82.93	351.720	.284	.	.889
VAR00039	82.63	354.171	.211	.	.890
VAR00040	83.27	355.651	.211	.	.890
VAR00041	83.10	337.679	.734	.	.882
VAR00042	83.20	346.786	.479	.	.886
VAR00043	83.00	344.966	.492	.	.885
VAR00044	83.10	347.610	.421	.	.886

VALIDITAS DAN RELIABILITAS
SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.926	.920	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	130.77	776.323	-.028	.	.927
VAR00002	131.70	738.493	.721	.	.922
VAR00003	131.20	738.717	.578	.	.923
VAR00004	131.63	762.999	.182	.	.926
VAR00005	131.57	748.047	.451	.	.924
VAR00006	131.70	738.493	.721	.	.922
VAR00007	132.10	792.714	-.388	.	.929
VAR00008	131.23	761.771	.288	.	.925
VAR00009	131.67	738.575	.748	.	.922
VAR00010	131.47	765.016	.156	.	.926
VAR00011	131.37	695.895	.754	.	.921
VAR00012	131.13	761.430	.257	.	.925
VAR00013	131.23	697.978	.748	.	.921
VAR00014	131.17	738.833	.582	.	.923
VAR00015	131.30	750.493	.410	.	.924
VAR00016	131.37	756.102	.330	.	.925
VAR00017	131.27	759.651	.238	.	.926
VAR00018	130.97	770.585	.075	.	.927
VAR00019	131.03	753.689	.416	.	.924

VAR00020	131.63	799.551	-.412	.	.930
VAR00021	131.00	756.897	.331	.	.925
VAR00022	131.07	767.099	.147	.	.926
VAR00023	131.43	695.220	.751	.	.921
VAR00024	131.33	694.989	.765	.	.920
VAR00025	131.70	738.493	.721	.	.922
VAR00026	131.20	738.717	.578	.	.923
VAR00027	131.70	738.493	.721	.	.922
VAR00028	131.37	738.930	.602	.	.923
VAR00029	131.43	695.220	.751	.	.921
VAR00030	131.70	738.493	.721	.	.922
VAR00031	131.13	739.016	.570	.	.923
VAR00032	131.63	738.723	.742	.	.922
VAR00033	131.13	739.016	.570	.	.923
VAR00034	130.77	788.254	-.251	.	.929
VAR00035	131.33	698.023	.749	.	.921
VAR00036	131.63	738.723	.742	.	.922
VAR00037	131.07	780.202	-.091	.	.928
VAR00038	131.43	762.185	.203	.	.926
VAR00039	131.57	766.737	.164	.	.926
VAR00040	131.47	773.982	.006	.	.928
VAR00041	131.27	753.995	.379	.	.925
VAR00042	131.37	695.551	.742	.	.921
VAR00043	131.63	738.723	.742	.	.922
VAR00044	131.83	781.730	-.125	.	.928
VAR00045	131.10	739.266	.542	.	.923
VAR00046	131.30	738.286	.666	.	.923
VAR00047	131.63	738.723	.742	.	.922
VAR00048	131.10	753.886	.412	.	.924
VAR00049	132.20	795.476	-.405	.	.929
VAR00050	131.23	698.185	.731	.	.921

VALIDITAS DAN RELIABILITAS
SKALA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.860	.866	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	94.50	218.810	.412	.	.855
VAR00002	94.67	220.989	.405	.	.855
VAR00003	93.30	232.907	.246	.	.859
VAR00004	94.57	216.806	.576	.	.851
VAR00005	95.00	216.759	.585	.	.851
VAR00006	94.70	239.872	-.123	.	.868
VAR00007	94.07	223.995	.379	.	.856
VAR00008	94.53	225.637	.350	.	.856
VAR00009	94.83	240.833	-.169	.	.867
VAR00010	93.90	237.748	-.067	.	.863
VAR00011	95.63	224.861	.611	.	.853
VAR00012	94.57	219.289	.408	.	.855
VAR00013	95.53	244.740	-.302	.	.869
VAR00014	94.53	221.913	.462	.	.854
VAR00015	94.20	233.959	.065	.	.862
VAR00016	94.60	216.179	.686	.	.849

VAR00017	95.20	233.614	.077	.	.862
VAR00018	95.63	225.757	.563	.	.854
VAR00019	95.43	239.289	-.123	.	.865
VAR00020	94.60	220.662	.524	.	.853
VAR00021	94.77	229.771	.280	.	.858
VAR00022	94.40	222.041	.433	.	.854
VAR00023	94.27	222.478	.519	.	.853
VAR00024	94.60	218.731	.680	.	.850
VAR00025	95.60	231.903	.234	.	.859
VAR00026	94.40	221.559	.554	.	.852
VAR00027	94.87	222.602	.477	.	.854
VAR00028	94.73	215.926	.703	.	.849
VAR00029	94.50	212.741	.734	.	.847
VAR00030	94.57	214.530	.719	.	.848
VAR00031	94.40	238.455	-.085	.	.866
VAR00032	94.47	212.533	.798	.	.846
VAR00033	94.23	236.530	-.027	.	.865
VAR00034	94.53	218.947	.565	.	.852
VAR00035	95.27	242.754	-.211	.	.869
VAR00036	95.57	225.220	.543	.	.854
VAR00037	94.33	229.954	.167	.	.861
VAR00038	94.77	221.357	.488	.	.853
VAR00039	94.53	217.292	.623	.	.850
VAR00040	94.10	226.093	.264	.	.859

LAMPIRAN 4
KETIGA SEKALA PENELITIAN

SKALA PERILAKU *BULLYING*

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin : LK/PR
Usia : Tahun
Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
2. Pilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
3. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang adik-adik berikan adalah **benar**.
4. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
5. Semua jawaban dan identitas adik-adik dijamin kerahasiaannya, sehingga tidak perlu ragu dalam mengisi skala ini dan jawab dengan jujur berdasarkan diri anda.
6. Beri tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih
7. Alternatif jawaban yang disediakan adalah :

SL : SELALU

SS : SANGAT SERING

SJ : SANGAT JARANG

TP : TIDAK PERNAH

Contoh Pengisian :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SS	SJ	TP
6	Saya mengejek teman saya yang saya anggap aneh seperti : gendut, pendek, cebol, item		✓		

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SS	SJ	TP
1.	Saya akan menampar teman yang mengejek saya				
2.	Saya suka mencubit teman yang membuat saya kesal				
3.	Ketika saya diejek saya tidak membalas apalagi sampai menamparnya				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SS	SJ	TP
4.	Saya menjegal kaki teman saya higa terjatuh untuk senang-senang				
5.	Saya suka menarik jilbab teman saya untuk bersenang-senang				
6.	Ketika saya tidak punya uang, saya suka meminta pada teman yang lemah dengan paksa				
7.	Ketika ada teman atau orang yang berani sama saya, saya melemparnya dengan benda				
8.	Saya tidak meminta uang jajan milik teman saya				
9.	Saya menghina teman yang tidak mampu (miskin)				
10.	Saya membela teman yang dihina oleh teman yang lain				
11.	Saya mencibir teman yang culun dan aneh				
12.	Saya suka menjuluki teman-teman dengan nama julukan, misalnya memanggil dengan nama orang tuanya atau nama-nama hewan sebagai candaan				
13.	Ketika saya menjumpai teman yang menurut saya aneh, saya menirukan gayanya hingga teman-teman yang lain menertawakan				
14.	Saya senang melihat teman yang tidak saya sukai ditertawai oleh teman-teman lain				
15.	Saya senang meneriyaki dan membentak teman yang tidak saya sukai didepan teman-teman lain				
16.	Saya menyebarkan keburukan teman yang tidak saya sukai				
17.	Saya menuduh teman yang lain, saat saya kehilangan barang				
18.	Saya tidak bersedia jika diajak bermain dengan teman yang tidak saya sukai				
19.	Saya tidak mau diajak main oleh teman yang bodoh dan miskin				
20.	Saya memilih untuk tidak bergabung dengan teman-teman yang senang menertawakan orang lain				
21.	Saya bersedia bermain dengan siapa saja				
22.	Saya suka melototi teman yang saya tidak sukai				
23.	Saya tidak menjawab teguran dari teman yang tidak saya sukai				
24.	Saya tidak pernah menyapa teman yang tidak saya sukai				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SS	SJ	TP
25.	Saya bersikap (tidak peduli) pada teman yang tidak saya sukai				
26.	Saya senang berteman dengan siapa saja dan mengajaknya dalam tugas kelompok				
27.	Saya malas mengajak teman yang kurang pandai (bodoh) dalam tugas kelompok				
28.	Saya mengajak teman-teman yang lain untuk tidak bermain dengan teman yang tidak saya sukai				
29.	Saya akan menjauhi teman yang tidak saya suka				

SKALA KECERDASAN EMOSI

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin : LK/PR
Usia : Tahun
Kelas :

B. PETUNJUK PENGEISIAN

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
2. Pilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat dan keadaan diri anda
3. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang adik-adik berikan adalah **Benar**.
4. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
5. Semua jawaban dan identitas adik-adik dijamin kerahasiaannya, sehingga tidak perlu ragu dalam mengisi skala ini dan jawab dengan jujur berdasarkan diri anda.
6. Beri tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih
7. Alternatif jawaban yang disediakan adalah :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mudah marah kepada teman ketika saya sedang lelah				
2.	Saya senang mengerjakan tugas saat suasana hati saya sedang senang				
3.	Saya tahu saya akan marah saat saya tidak dihargai oleh teman-teman saya				
4.	Saya tahu ketika saya sedang cemas karena melakukan suatu kesalahan				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
5.	Saya mudah tersulut amarah pada teman yang tidak saya sukai				
6.	Ketika saya kesal saya dapat mengendalikan marah dan berusaha untuk menahannya				
7.	Saya malas berbuat baik pada orang yang saya benci				
8.	Saya berusaha untuk berbuat baik kepada siapapun				
9.	Walupun sebenarnya saya kesal diejek oleh teman-teman saya, saya tidak membalas dan memperlihatkannya				
10.	Saya tidak membalas teman yang menghina saya				
11.	Saya akan senyum pada meskipun saya sedang kesal				
12.	Saya segera bangkit ketika saya gagal				
13.	Saya tidak mudah bangkit saat saya gagal				
14.	Jika keadaan saya sedang sulit, terkadang Saya malas untuk menegrikan tugas sekolah dan menyuruh teman lain untuk mengerjakannya				
15.	Saya memanfaatkan waktu untuk belajar dengan baik, saat disekolah ataupun dirumah				
16.	Untuk mendapatkan nilai yang baik saat ujian, saya mencontek pada teman dengan paksa dan mengancamnya				
17.	Saya suka menunda-nunda pekerjaan				
18.	Saya selalu mencoba lagi jika pernah gagal pada hal yang sama				
19.	Ketika saya gagal saya akan malas untuk mencoba lagi				
20.	Ketika melihat berita bencana di televise saya merasa sedih				
21.	Bila teman saya sedih saya menghiburnya				
22.	Saya siap mendengarkan jika ada teman yang menceritakan masalahnya				
23.	Saya akan membantu teman saya yang sedang kesusahan				
24.	Terkadang saya tidak peduli pada masalah yang orang lain ceritakan kepada saya				
25.	Saya bersedia mendengarkan keluhan kesah dari orang lain				
26.	Saya dapat menempatkan diri saya di mana saja				
27.	Saya tidak mau mendengarkan pendapat atau masukan orang lain yang tidak sepemikiran dengan saya				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
28.	Saya mampu menerima pendapat atau masukan dari orang lain walaupun berbeda dengan pemikiran saya				
29.	jika ada orang yang mengajak saya bicara saya akan memperhatikannya				
30.	Saya mudah berbicara, meskipun pada orang yang baru saya kenal				
31.	Ketika bertemu guru atau teman saya menegurnya dan menyapanya dengan senyuman				
32.	Saya sulit dan gugup saat berbicara pada orang yang baru saya kenal				
33.	Saya sulit memperhatikan orang yang sedang bicara dengan saya				

SKALA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin : LK/PR
Usia : Tahun
Kelas :

B. PETUNJUK PENGEISIAN

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
2. Pilih alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan diri adik-adik
3. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang adik-adik berikan adalah **benar**.
4. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
5. Semua jawaban dan identitas adik-adik dijamin kerahasiaannya, sehingga tidak perlu ragu dalam mengisi skala ini dan jawab dengan jujur berdasarkan diri anda.
6. Beri tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih
7. Alternatif jawaban yang disediakan adalah :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bersama teman dekat atau gank (kelompok) saat disekolah				
2.	Jika teman kelompok saya mentertawakan, menjahili, menyoraki teman lainnya saya juga ikut melakukannya untuk senang-senang				
3.	Saya mengikuti yang dilakukan teman-teman kelompok saya termasuk mengosip, mengejek, mencibir, mentertawakan teman lain untuk seru-seruan				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
4.	Jika ada teman yang tidak disukai ole salah satu anggota kelompok, saya ikut-ikutan untuk tidak menyukainya atau membencinya				
5.	Jika saya tidak bersama mereka saya merasa tidak memiliki teman				
6.	Saya merasa tidak harus sama dengan teman-teman kelompok saya				
7.	Saya tidak mudah mengikuti yang teman-teman kelompok saya lakukan				
8.	Saya tidak takut melakukan kesalahan bila teman-teman lain juga melakukannya				
9.	Saya lebih menerima masukan dari kelompok dari pada orang lain				
10.	Saya merasa percaya diri, ketika saya sedang bersama teman-teman saya				
11.	Saya tidak mudah percaya meskipun pada teman kelompok saya sendiri				
12.	Saya tidak mudah mengikuti perintah yang kelompok saya buat				
13.	Saya menuruti perkataan atau perintah yang dibuat oleh kelompok				
14.	Walaupun sebenarnya tidak setuju dengan yang dilakukan kelompok , saya tetap mengikutinya agar saya tetap diakui sebagai anggota kelompok				
15.	Saya ikut memusuhi teman yang dimusuhi oleh teman-teman kelompok				
16.	Saya takut tidak diterima oleh teman, jika saya melanggar aturan yang kelompok saya buat				
17.	Apabila teman saya menertawakan, mengucilkan, memandang sinis, dan mencibir orang lain) saya akan ikut melakukannya				
18.	Saya mengikuti perintah kelompok untuk melakukan salah satu dari hal ini (memukul, menendang, mengejek, menertawakan, mengucilkan, memandang sinis, dan mencibir orang lain) untuk seru-seruan kelompok				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
19.	Berkumpul dan melakukan hal-hal seperti memukul, menertawakan, teman-teman lain untuk bersenang-senang				
20.	Saya menerima saran yang diberikan kelompok untuk melakukan hal ini (memukul, menendang, menertawakan, mengucilkan, memandang sinis, dan mencibir orang lain) bila orang lain mengganggu saya				
21.	Saya nyaman dengan ajakan teman untuk mengucilkan orang lain, dan mentertawakan teman lain untuk seru-seruan dan candaan				
22.	Saya mudah menerima keputusan kelompok untuk melakukan hal negatif (mengejek, mencemooh, menjahili teman, memanggil nama julukan dengan nama orang tua)				
23.	Saya melakukan segala sesuatu atas kemauan saya sendiri				
24.	Agar saya tetap diterima dan diakui oleh teman-teman kelompok, saya juga akan melakukan yang kelompok saya lakukan				
25.	Saya nyaman melakukan hal-hal yang sama seperti teman-teman kelompok saya lakukan, seperti : mengosip, mentertawakan teman, untuk candaan dan seru-seruan				

😊 **SELESAI DAN TERIMA KSIH....** 😊

LAMPIRAN 5
DATA SKOR PENELITIAN

LAMPIRAN 6
TABULASI DATA PENELITIAN

TABULASI DATA PENELITIAN
KETIGA VARIABEL PENELITIAN

No	Variabel Penelitian			No	Variabel Penelitian		
	Y	X1	X2		Y	X1	X2
1	99	41	93	31	87	40	88
2	100	46	86	32	93	39	81
3	98	34	81	33	114	35	78
4	92	55	83	34	89	53	95
5	89	38	82	35	116	40	80
6	91	43	78	36	104	41	84
7	85	44	70	37	94	58	90
8	92	35	86	38	83	41	68
9	82	36	79	39	85	50	100
10	88	50	74	40	83	39	58
11	89	59	82	41	80	55	78
12	100	42	74	42	89	39	79
13	86	59	67	43	84	51	71
14	71	60	65	44	81	66	70
15	87	67	70	45	83	39	77
16	91	41	82	46	86	77	100
17	96	50	74	47	79	70	85
18	92	79	65	48	76	53	67
19	95	50	79	49	67	49	90
20	97	54	82	50	71	69	66
21	102	46	84	51	92	60	74
22	114	40	99	52	84	89	89
23	112	62	98	53	86	49	72
24	114	43	100	54	94	44	87
25	87	58	80	55	95	36	76
26	87	40	88	56	87	56	100
27	93	39	81	57	107	53	66
28	114	35	78	58	98	35	80
29	89	53	95	59	103	39	82
30	116	40	80	60	86	46	76

LAMPIRAN 7
HASIL UJI ASUMSI

A. UJI ASUMSI

1. Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Perilaku <i>bullying</i>	60	92.07	11.270	67	116
Kecerdasan emosi	60	49.17	12.111	34	89
konformitas	60	80.70	10.043	58	100

Test Statistics

	Perilaku <i>bullying</i>	Kecerdasan emosi	Konformitas
Chi-Square	23.700 ^a	27.000 ^b	19.267 ^b
Df	30	28	28
Asymp. Sig.	.785	.518	.890

a. 31 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5.

The minimum expected cell frequency is 1.9.

b. 29 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5.

The minimum expected cell frequency is 2.1.

2. Uji Linieritas

a) Uji Linieritas Perilaku bullying dan kecerdasan emosi

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Bullying * kecerdasan emosi	Between Groups	(Combined)	3643.683	29	125.644	.985	.516
		Linearity	996.172	1	996.172	7.808	.009
		Deviation from Linearity	2647.512	28	94.554	.741	.786
	Within Groups		3827.717	30	127.591		
	Total		7471.400	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Bullying * kecerdasan emosi	-.365	.133	.698	.488

b) Uji Linieritas Perilaku bullying dan konformitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Bullying * konformitas	Between Groups	(Combined)	3671.400	30	122.380	.934	.574
		Linearity	1274.140	1	1274.140	9.724	.004
		Deviation from Linearity	2397.260	29	82.664	.631	.890
	Within Groups		3800.000	29	131.034		
	Total		7471.400	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Bullying * konformitas	.413	.171	.701	.491

LAMPIRAN 8
HASIL UJI HIPOTESIS

A. UJI HIPOTESIS

1. Analisis Regresi Berganda Dua Prediktor

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku <i>Bullying</i>	92.10	11.253	60
Kecerdasan emosi	49.17	12.012	60
Konformitas	80.50	10.694	60

Correlations

		Perilaku <i>Bullying</i>	Kecerdasan emosi	Konformitas
Pearson Correlation	Perilaku <i>Bullying</i>	1.000	-.365	.413
	Kecerdasan emosi	-.365	1.000	-.033
	Konformitas	.413	-.033	1.000
Sig. (1- tailed)	Perilaku <i>Bullying</i>	.	.002	.001
	Kecerdasan emosi	.002	.	.400
	Konformitas	.001	.400	.
N	Perilaku <i>Bullying</i>	60	60	60
	Kecerdasan emosi	60	60	60
	Konformitas	60	60	60

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	konformitas, kecerdasan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Bullying

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.542 ^a	.294	.269	9.619	.294	11.876	2	57	.000

a. Predictors: (Constant), konformitas, kecerdasan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2197.539	2	1098.769	11.876	.000 ^b
	Residual	5273.861	57	92.524		
	Total	7471.400	59			

a. Dependent Variable: Bullying

b. Predictors: (Constant), konformitas, kecerdasan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.315	10.956		6.783	.000
	Kecerdasan emosi	-.330	.104	-.352	-3.159	.003
	Konformitas	.422	.117	.401	3.603	.001

a. Dependent Variable: Bullying

2. Hasil Korelasi Product Moment

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku <i>Bullying</i>	92.10	11.253	60
Kecerdasan emosi	49.17	12.012	60
Konformitas	80.50	10.694	60

Correlations

		Perilaku <i>Bullying</i>	Kecerdasan emosi	Konformitas
Pearson Correlation	Perilaku <i>Bullying</i>	1.000	-.365	.413
	Kecerdasan emosi	-.365	1.000	-.033
	Konformitas	.413	-.033	1.000
Sig. (1- tailed)	Perilaku <i>Bullying</i>	.	.002	.001
	Kecerdasan emosi	.002	.	.400
	Konformitas	.001	.400	.
N	Perilaku <i>Bullying</i>	60	60	60
	Kecerdasan emosi	60	60	60
	Konformitas	60	60	60

LAMPIRAN 9
SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN 10
KARTU KONSULTASI

